

TESIS

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
MADRASAH DI MTs. NU AL-MUNAWWAROH LAU
KUDUS TAHUN 2025**



**SUTEJO
NIM : 21502400594**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA
FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/1447**

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DI
MTs. NU AL-MUNAWWAROH LAU KUDUS TAHUN 2025**

TESIS

**Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

Tanggal Juli 2025

PERSETUJUAN

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DI MTs. NU AL-MUNAWWAROH LAU KUDUS TAHUN 2025

Oleh :
Sutejo
NIM : 21502400594

Pada tanggal 3 Juli 2025 telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D.
NIK. 211523037

Pembimbing II.



Dr. Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIK. 211514022

Mengetahui:
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020

ABSTRAK

Sutejo, S.Pd.I., NIM. 21502400594. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus Tahun 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus tahun 2025 dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, kendala, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi akademik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, Kepala Madrasah menyusun jadwal supervisi, menyiapkan instrumen, dan menentukan tujuan supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi kelas dan kunjungan langsung, diikuti dengan pencatatan serta penilaian proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, padatnya jadwal mengajar guru, dan keterbatasan sumber daya. Evaluasi dilakukan dengan memberikan umpan balik langsung kepada guru berdasarkan hasil supervisi, sedangkan tindak lanjut berupa pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Secara keseluruhan, pelaksanaan supervisi akademik di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus berjalan cukup efektif meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk optimalisasi mutu pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Peran Kepala Madrasah

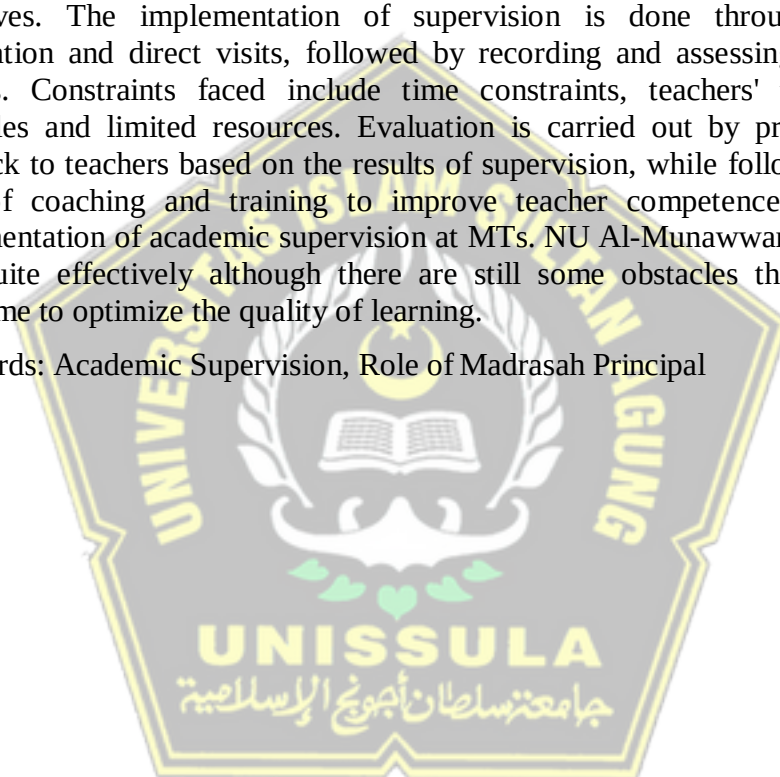


ABTRACT

Sutejo, S.Pd.I., NIM. 21502400594. Implementation of Academic Supervision of Madrasah Heads at MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus Year 2025

This study aims to describe the implementation of academic supervision by the Head of Madrasah at MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus in 2025 using descriptive qualitative method. The focus of the research includes the planning, implementation, constraints, evaluation, and follow-up stages of academic supervision. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that in the planning stage, the Madrasah Head compiled a supervision schedule, prepared instruments, and determined supervision objectives. The implementation of supervision is done through classroom observation and direct visits, followed by recording and assessing the learning process. Constraints faced include time constraints, teachers' tight teaching schedules and limited resources. Evaluation is carried out by providing direct feedback to teachers based on the results of supervision, while follow-up is in the form of coaching and training to improve teacher competence. Overall, the implementation of academic supervision at MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus runs quite effectively although there are still some obstacles that need to be overcome to optimize the quality of learning.

Keywords: Academic Supervision, Role of Madrasah Principal



PENGESAHAN

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DI MTs. NU AL-MUNAWWAROH LAU KUDUS TAHUN 2025

Oleh :

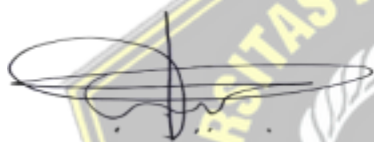
Sutejo

NIM : 21502400594

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
Tanggal : 19 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I



Dr. Ahmad Mujib, M.A
NIK. 211510018

Penguji II



Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I
NIK. 211509014

Penguji III



Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag
NIK. 210586007

Mengetahui :

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,



Dr. Agus Infan MPI.
NIP. 210513020

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “**Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus Tahun 2025**” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya dan kemudian menyebarkannya. - Sufyan bin Uyainah.
- Mutu pendidikan adalah fondasi utama untuk mencetak generasi masa depan yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. - Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, saya persembahkan tesis ini kepada:

- Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan nikmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini dengan baik.
- Kedua orang tua yang kusayangi, yang selalu memberikan doa, cinta, dan dukungan tiada henti dalam setiap langkah hidup saya.
- Istri dan anak tercinta, yang menjadi sumber semangat, motivasi, dan kebahagiaan dalam perjalanan akademik saya.
- Dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan ilmu dan arahan berharga dalam penyusunan tesis ini.
- Sahabat seangkatan, yang selalu memberikan dukungan, inspirasi, dan kebersamaan selama menempuh pendidikan.
- Almamater tercinta, yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu dan membentuk karakter serta kepribadian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbi al-Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas rahmat, karunia, serta hidayah-Nya yang tiada terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan tepat waktu. Tesis ini mengkaji secara mendalam tentang **Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus Tahun 2025.**

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, serta dorongan moril dan materiil selama proses studi dan penyusunan tesis ini. Tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Sultan Agung Semarang, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga penulis dapat menempuh studi dengan lancar.
2. Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama masa studi.
3. Dr. Agus Irfan M.PI., selaku Ketua Program Magister Pendidikan Islam Universitas Sultan Agung Semarang, yang telah memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan akademik penulis.
4. Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A. selaku Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Universitas Sultan Agung Semarang, atas bantuan administrasi dan koordinasi yang sangat membantu.
5. Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar membimbing, memberikan arahan, serta masukan yang konstruktif demi terselesaikannya tesis ini.

6. Seluruh Dosen Pengajar Program Magister Pendidikan Islam Universitas Sultan Agung Semarang, atas ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Tejo Asmoro, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung.
8. Seluruh guru dan tenaga kependidikan di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus, khususnya guru yang bersedia menjadi informan selama penulis mengumpulkan data untuk keperluan tesis ini, penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Teriring doa yang tulus, semoga segala amal kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga setiap kebaikan tersebut dicatat sebagai amal saleh yang terus mengalir pahalanya di sisi-Nya.

Penulis juga berharap agar karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, tidak hanya bagi penulis sendiri, tetapi juga bagi para pembaca, para akademisi, praktisi pendidikan, dan siapa saja yang berkepentingan dalam bidang supervisi akademik maupun pengembangan mutu pendidikan. Semoga karya ini dapat menjadi sumbangsih kecil dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan menjadi inspirasi untuk terus belajar dan berinovasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PRASYARAT GELAR.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAAN	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Sistematika Pembahasan	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Supervisi Akademik	14
2.1.1.1 Pengertian Supervisi Akademik.....	14
2.1.1.2 Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik	17
2.1.1.3 Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik	21
2.1.1.4 Teknik dan Model Supervisi Akademik	23
2.1.1.5 Tata Cara Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	26
2.1.2 Kepala Madrasah.....	29
2.1.2.1 Pengertian Kepala Madrasah.....	29

2.1.2.2 Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Akademik.....	31
2.1.2.3 Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah.....	34
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	38
2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir).....	44
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Jenis Penelitian.....	46
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	48
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
3.5 Keabsahan Data	52
3.6 Teknik Analisis Data.....	52
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Gambaran Umum MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus	60
4.1.1 Sejarah Berdirinya	60
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	63
4.2 Deskripsi Data	64
4.2.1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus	64
4.2.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengawasi Proses Pembelajaran di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus	69
4.2.3 Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.....	76
4.2.4 Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja dan Profesionalisme Guru di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus	82
4.3 Pembahasan.....	89
4.3.1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus	89

4.3.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengawasi Proses Pembelajaran di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus	91
4.3.3 Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.....	93
4.3.4 Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja dan Profesionalisme Guru di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus	95
BAB 5 PENUTUP.....	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Implikasi.....	99
5.3 Keterbatasan Penelitian	100
5.4 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

	Halaman
Tabel 1.1 Data Implementasi Supervisi Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus	5
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (<i>Flow Model</i>)	55
Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>).....	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lamp. 1 Pedoman Observasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.....	107
Lamp. 2 Pedoman Dokumentasi Penelitian Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.....	109
Lamp. 3 Instrumen Wawancara Kepada Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus	110
Lamp. 4 Instrumen Wawancarakepada Guru/Pendidik di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus	112
Lamp. 5 Data Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus	114
Lamp. 6 Data Hasil Wawancara dengan Guru/Pendidik MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus	119
Lamp. 7 Dokumentasi Penelitian	139
Lamp. 8 Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	142
Lamp. 9 Surat Keterangan Penelitian	143
Lamp. 10 Riwayat Pendidikan.....	144



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, dan bakat yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, negara dan negara. Pendidikan memiliki peran strategis yang sangat penting, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran ini melibatkan Kepala Madrasah, dimana Kepala Madrasah merupakan salah satu sumber daya manusia yang menyelenggarakan pendidikan yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi sistem madrasah (Sujatmiko, 2022: 2).

Hasibuan, et.al., (2022: 125) menyebutkan bahwa dalam proses pendidikan terdapat para komponen yang ikut terlibat untuk mencapai *output* maupun *outcome* secara maksimal, diantaranya ada Kepala Madrasah, guru, peserta didik, para pengawas pendidikan, dan tenaga kependidikan. Guru sebagai salah satu elemen yang paling penting dari proses pendidikan yang sangat membutuhkan pembinaan dari supervisi. Supervisi diberikan kepada guru untuk meningkatkan kinerja dalam bekerja yang juga berawal dan mengakar dalam masyarakat. Supervisi dapat dilaksanakan dengan kesadaran yang tinggi terhadap problematika pendidikan yang harus diselesaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dewasa ini supervisi pendidikan memberikan manfaat yang luar biasa pada perkembangan dunia pendidikan di Indonesia dan melahirkan guru-guru yang kritis, inovatif, aktif dan efektif. Guru berperan penuh mendidik peserta didiknya.

Guru memerlukan pembimbing, dalam hal ini Kepala Madrasah yang disebut supervisor. Supervisor pendidikan itu sendiri tak lain yaitu orang yang mengerjakan pekerjaan supervisi atau yang mengawasi jalannya pendidikan. Hal ini perlu dilakukan supaya pendidikan setiap sekolah berjalan baik, dapat berkembang dengan baik, dan lancar. Supervisi juga untuk mengawasi guru-guru dalam mencerdaskan peserta didik dan dalam mendidik peserta didik supaya mampu berperilaku yang baik dan berakhlak baik, serta terampil dalam mempraktikkan ilmu yang telah diberikah oleh guru, dengan kata lain peserta didik cakap dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sulistyorini, et.al., 2021: 35).

Pentingnya supervisi akademik berawal dari kenyataan bahwa pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing di lingkungan global. Padahal, untuk mencapai pendidikan bermutu, sejumlah pihak, termasuk guru, pembimbing akademik, orang tua, dan masyarakat, harus bekerja sama dan berperan aktif. Supervisi akademik menjadi sebuah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan untuk peningkatan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Melalui supervisi akademik, pengawas akademik dapat memberikan masukan dan saran yang konstruktif bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran (Budiwati, 2023: 4).

Khuluqo (2022: 88) menyebutkan sebagai supervisor akademik, Kepala Madrasah mempunyai kewajiban membantu guru menjadi profesional agar guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain itu, juga berperan sebagai konsultan pendidikan yang senantiasa menjadi pendamping bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi Kepala Madrasah akan memberi dampak

yang positif terhadap psikologis guru. Rasa puas yang didapatkan guru dengan adanya supervisi Kepala Madrasah akan memicu semangat guru menjalankan kewajibannya sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala Madrasah dalam memimpin bawahannya. Hal itu dipertegas oleh Sastradiharja (2017: 54) yang menyebutkan bahwa supervisi pembelajaran bertujuan membantu mengembangkan profesionalisme guru agar menjadi orang yang handal dan dapat dipercaya, sehingga mampu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

الْمَلَأْنَا الْقُلُوبَ بِالْإِيمَانِ وَالْجُودِ وَالْكَرَمِ وَالْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ وَالْجُودِ وَالْكَرَمِ وَالْإِسْلَامِ
ت

Artinya : *“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”*. (QS. Al-Qashash: 26)

Profesionalisme guru yang dimaksud adalah kemampuannya memahami pembelajaran, manajemen kelas, keterampilan menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik mengajar dan menggunakan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran serta kecakapan dalam memilih model dan teknik pembelajaran yang efektif dan fungsional baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sesuai sabda Rasulullah SAW, bersabda dalam Haditsnya yaitu sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah senang jika salah seorang diantara kamu mengerjakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara profesional”* (HR. Ath-Thabrani dari ‘Aisyah, No. 909)

Untuk itu, di tengah tantangan global yang semakin kompleks dan dinamika perubahan kurikulum yang terus berkembang, madrasah dituntut untuk mampu

beradaptasi secara cepat dan mengimplementasikan inovasi-inovasi dalam pengelolaan proses pembelajaran. Perubahan tersebut tidak hanya menuntut peningkatan profesionalitas guru dalam mengajar, tetapi juga menuntut adanya pengelolaan manajerial yang efektif dan terstruktur agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks ini, Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dan memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi yang benar. Kepala Madrasah harus mampu menerapkan teknik dan pendekatan supervisi yang tepat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi supervisi, sehingga dapat memberikan bimbingan yang konstruktif bagi para guru di madrasah (Faizatul, 2020: 243).

Berdasarkan pengamatan awal di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus, pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah telah diupayakan melalui penjadwalan supervisi kelas, pemberian tugas, serta pemantauan administrasi pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu Kepala Madrasah serta kurangnya tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan. Hal ini menyebabkan belum semua guru mendapatkan pembinaan yang optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa meskipun supervisi akademik telah dijalankan, belum semua guru memahami tujuan dan manfaat supervisi secara utuh. Pengelolaan supervisi akademik juga belum sepenuhnya terprogram secara sistematis, sehingga efektivitasnya dalam upaya meningkatkan kinerja guru masih perlu ditingkatkan.

Pelaksanaan supervisi di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Implementasi Supervisi Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus

No	Tahapan Supervisi	Implementasi		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Perencanaan program supervisi	√		
2	Pelaksanaan program supervisi		√	
3	Evaluasi/tindak lanjut program			√

Secara teoretis, supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masa akademik yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar. Hal substansial yang ada pada organisasi sekolah adalah pembelajaran untuk mengarahkan, membimbing, dan membina guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang mempunyai kualitas mutu. Perbaikan proses belajar mengajar harus dilakukan terus-menerus dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Salah satu langkah yang harus ditempuh Kepala Madrasah adalah mengadakan supervisi akademik (Khuluqo, 2022: 102).

Dalam praktiknya, berbagai penelitian menemukan adanya kesenjangan antara teori supervisi akademik dan implementasi di lapangan. Kepala Madrasah seringkali mengalami keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman supervisi, serta belum optimalnya pelaksanaan program supervisi secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Idealnya, supervisi akademik dapat menjadi sarana refleksi dan pengembangan diri bagi guru, serta membangun budaya

mutu di lingkungan madrasah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah masih menghadapi banyak hambatan, baik dari sisi internal maupun eksternal lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai pelaksanaan supervisi akademik, khususnya di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.

Penelitian mengenai pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah telah banyak dilakukan di berbagai madrasah, namun hasil penelitian masih banyak kendala di lapangan, diantaranya penelitian Azhar (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dengan metode berkunjung langsung ke kelas, dan terkadang hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja. Kemudian Raudhatul Jannah (2024) dimana dalam implementasinya, berbagai supervisi belum melaksanakan alur supervisi secara benar dan lengkap serta tidak memuat rencana tindak lanjut terhadap hasil supervisi. Adapun hasil yang efektif ditunjukkan oleh peneliti Eti Tamsiyati (2025) yang menjelaskan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, penerapan metode yang lebih variatif, pemanfaatan media pembelajaran, serta memperkuat kesadaran profesional guru menjalankan tugasnya. Supervisi akademik juga mendorong terbentuknya budaya reflektif dan kolaboratif di lingkungan madrasah.

Gap research dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada keterbatasan kajian yang secara spesifik mengkaji pelaksanaan supervisi akademik di madrasah tersebut, terutama dalam konteks madrasah swasta di daerah Kudus yang memiliki karakteristik dan tantangan unik.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti supervisi akademik di madrasah negeri, sehingga belum banyak yang menggali secara mendalam bagaimana Kepala Madrasah menjalankan supervisi akademik, termasuk strategi, kendala, dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru di madrasah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran yang lebih holistik dan kontekstual terkait pelaksanaan supervisi akademik di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.

Berdasarkan uraian di atas, masalah utama yang akan diteliti adalah tentang pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala pelaksanaannya. Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat memberikan kontribusi praktis bagi Kepala Madrasah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik di madrasah. Selain itu, secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang implementasi supervisi akademik di lingkungan madrasah swasta, khususnya di daerah Kudus, serta menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan dan praktik supervisi pendidikan yang lebih baik di masa mendatang. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus Tahun 2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas kegiatan supervisi akademik Kepala Madrasah dilaksanakan secara komprehensif dan melibatkan banyak komponen, begitu juga dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran, oleh karena itu penulis mengidentifikasi pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah kurang melakukan supervisi secara terjadwal dan sistematis, sehingga supervisi yang dilakukan tidak optimal dan tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
2. Kepala Madrasah menghadapi kendala waktu yang terbatas sehingga supervisi akademik sering kali tidak berjalan maksimal, terutama dalam melakukan kunjungan kelas secara langsung.
3. Kepala Madrasah cenderung hanya mengamati proses pembelajaran tanpa melakukan pendekatan personal untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru, sehingga arahan dan bimbingan yang diberikan kurang tepat sasaran.
4. Masih ditemui guru yang kurang termotivasi dan disiplin, misalnya sering meninggalkan jam pelajaran atau terlambat masuk kelas, yang menjadi tantangan dalam supervisi akademik.
5. Supervisi idealnya dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan, namun kenyataannya supervisi sering dilakukan secara sporadis dan kurang intensif, sehingga terjadi gap antara teori dan praktik.

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

1. Kepala Madrasah merancang program supervisi akademik dengan menyusun tujuan, sasaran, jadwal, dan instrumen supervisi yang akan digunakan.

Perencanaan ini dilakukan bersama tim supervisi yang biasanya terdiri dari Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan tenaga pendidik terkait, sehingga program supervisi menjadi terarah dan sesuai kebutuhan guru serta visi misi madrasah.

2. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses belajar mengajar, penguasaan bahan ajar oleh guru, serta interaksi guru dengan peserta didik. Kepala Madrasah menggunakan teknik supervisi yang bersifat konstruktif, kooperatif, dan demokratis, termasuk observasi langsung, diskusi, dan refleksi bersama guru guna membina dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Kendala yang sering dihadapi meliputi keterbatasan waktu Kepala Madrasah, kurangnya pemahaman tentang teknik supervisi yang efektif, beban tugas yang banyak, serta kurangnya dukungan sumber daya seperti tim supervisi yang memadai. Selain itu, resistensi atau kurangnya motivasi guru juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi.
4. Setelah pelaksanaan supervisi, Kepala Madrasah bersama tim menganalisis dan mengevaluasi hasil supervisi secara bersama-sama dengan guru. Tindak lanjut berupa arahan individual, pelatihan, workshop, atau perbaikan metode pembelajaran dirancang untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Hasil evaluasi supervisi juga menjadi dasar pembinaan berkelanjutan bagi tenaga pendidik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus Tahun 2025?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam membina dan mengawasi proses pembelajaran di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus?
4. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau pada tahun 2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendiskripsikan:

1. Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus Tahun 2025.
2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah dalam membina dan mengawasi proses pembelajaran di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.
3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.
4. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus pada tahun 2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang supervisi akademik dan manajemen pendidikan madrasah. Temuan penelitian dapat memperkaya teori tentang bagaimana supervisi akademik seharusnya dilaksanakan oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lanjutan yang mendalami aspek-aspek supervisi akademik, sehingga memperluas wawasan dan pemahaman ilmiah di bidang pendidikan madrasah.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga pendidikan (madrasah), hasil penelitian memberikan gambaran konkret tentang pelaksanaan supervisi akademik yang selama ini dilakukan, sehingga madrasah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan manajemen supervisi guna meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran secara keseluruhan.
2. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam menjalankan tugas supervisi akademik. Kepala madrasah dapat menggunakan hasil penelitian untuk memperbaiki teknik dan strategi supervisi, mengatasi kendala yang ada, serta meningkatkan efektivitas pembinaan guru dalam rangka peningkatan kinerja dan profesionalisme.

3. Bagi pendidik (guru), supervisi akademik yang lebih efektif berdasarkan hasil penelitian ini dapat memberikan bimbingan teknis, motivasi, dan pembinaan yang membantu guru mengembangkan kompetensi profesionalnya. Hal ini berdampak positif pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini berfungsi sebagai pengalaman dan sumber data empiris yang berharga dalam mengembangkan kemampuan penelitian dan memperdalam pemahaman tentang supervisi akademik. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa atau mengembangkan aspek lain dalam manajemen pendidikan madrasah.

1.7 Sistematika Pembahasan

Tesis ini membahas tentang pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus. Untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami isi tesis ini, maka sistematika pembahasannya dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

Bab 1 : Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

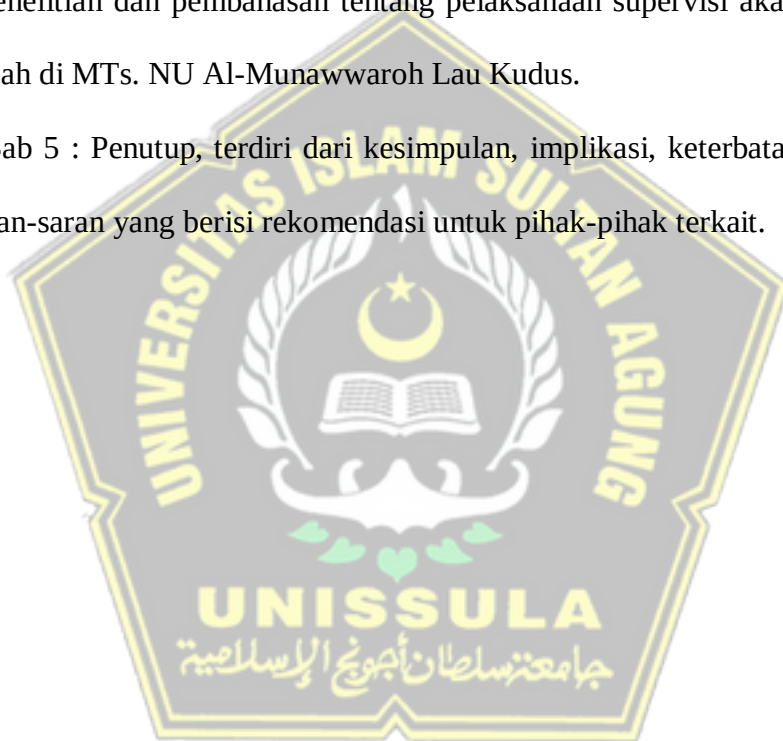
Bab 2 : Menguraikan tentang kajian teori yang merupakan rangkaian definisi, konsep, dan perspektif yang tersusun secara sistematis terkait supervisi akademik Kepala Madrasah. Kemudian kajian hasil penelitian yang relevan merupakan ulasan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik penelitian.

Selanjutnya kerangka berpikir adalah gambaran sistematis yang menunjukkan hubungan antar konsep atau teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab 3 : Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian, memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab 4 : Pada bab ini berisi deskripsi data penelitian dan pembahasan yang diawali dengan pemaparan kondisi objektif lokasi penelitian dilanjutkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.

Bab 5 : Penutup, terdiri dari kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang berisi rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Supervisi Akademik

2.1.1.1 Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi dapat dipahami melalui dua unsur yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas, sedangkan *vision* diartikan melihat. Dari kedua kata tersebut secara harfiah, *supervision* berarti melihat dari atas. Hal ini mengacu pada bagaimana melakukan suatu pengawasan fisik dengan memandang atau melihat secara menyeluruh secara strategis terhadap kegiatan atau pekerjaan yang diawasi. Supervisi diilustrasikan pemberian binaan, arahan, bimbingan, dukungan dan evaluasi dengan prosedur dan standar seseorang yang diberikan dan tanggung jawab untuk kegiatan terhadap pekerjaan orang lain (Wahyuni, et.al., 2024: 9).

Menurut Nurmayuli (2023: 11) supervisi adalah aktivitas pembinaan bagi guru agar situasi belajar baik dan efektif atau segala bantuan dari supervisor atau pemimpin Kepala Madrasah untuk memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan meningkatkan kinerja staff/guru dalam menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan optimal. Caranya, dengan memberi bantuan, dorongan, pembinaan, bimbingan, dan memberikan kesempatan bagi pengelola sekolah dan para guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerja dan profesionalismenya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Nasution (2021: 7) mengemukakan bahwa supervisi dapat dipahami sebagai suatu upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk menstimulasi, mengkoordinasi, serta membimbing perkembangan guru-guru

di sekolah, baik secara individu maupun kelompok. Proses supervisi ini dilakukan dengan penuh tanggung rasa dan menggunakan pendekatan-pendekatan pedagogis yang efektif, sehingga para guru tidak hanya berkembang secara profesional, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini yang pada akhirnya mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang demokratis, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya guna bagi perkembangan sosial dan akademik mereka.

Batkunde (2022: 18-19) menyebutkan inti supervisi hakekatnya bermuara pada supervisi akademik, karena penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kegiatan pokoknya adalah kegiatan akademik, sedang kegiatan lainnya seperti kegiatan administrasi manajerial merupakan instrumen untuk mencapai kegiatan pokoknya itu. Sasaran supervisi akademik antara lain membantu guru dalam: merencanakan kegiatan pembelajaran; melaksanakan kegiatan pembelajaran; menilai proses dan hasil pembelajaran; memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran; memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik; melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar; memberikan bimbingan belajar pada peserta didik; menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan; mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran; memanfaatkan sumber-sumber belajar; mengembangkan interaksi pembelajaran (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan lain sebagainya) yang tepat dan berdaya guna; melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran; mengembangkan inovasi pembelajaran.

Menurut PP Nomor 74 Tahun 2008, supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan,

penilaian dan pelatihan profesionalan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai beban kerja guru. Supervisi akademik sebagai salah satu instrumen yang dapat mengukur dan menjamin terpenuhinya kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan maupun penyelenggaraan pembelajaran bertujuan untuk membantu guru untuk lebih memahami peranannya di madrasah dan memperbaiki caranya mengajar (Mulyono, 2023: 14).

Menurut Sujatmiko (2022: 15), supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang berencana yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yang posisinya sebagai supervisor pada satuan pendidikan yang dipimpinnya untuk mengetahui kegiatan sebenarnya dalam kegiatan pembelajaran, melayani, memberi bantuan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya dan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebagai seorang pemimpin, Kepala Madrasah mempunyai peran penting dalam supervisi. Kepala Madrasah mempunyai peran memberikan petunjuk dan pengarahan kepada guru-guru.

Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah pembinaan kepada guru yang berkaitan dengan pelaksanaan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki situasi belajar dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan pada saat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2.1.1.2 Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Sebagai seorang supervisor harus memahami prinsip-prinsip atau asas supervisi akademik untuk dapat digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan supervisi demi untuk mencapai kesuksesan. Berbagai permasalahan yang ditemukan di lapangan dalam pelaksanaan supervisi ialah bagaimana mengubah mindset yang bersifat autokrat yang semua keputusan berada pada pengawas sebagai supervisor dan bersifat korektif yang terkesan mencari kesalahan, merubah menjadi sikap yang kreatif yaitu supervisor memberikan ide atau cara baru untuk menyelesaikan persoalan supervisi pendidikan dan juga diperlukan konstruktif dengan sikap yang membangun atau menjadikan supervisi lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan demikian akan tercipta suasana aman, nyaman dan diterima sebagai subjek yang berdiri sendiri dan dapat mengembangkan diri, untuk itu supervisi harus dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip pada konteks tersebut. Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar (Mukni'ah, et.al., 2022: 23).

Demi mencapai tujuan pembinaan yang optimal, prinsip-prinsip supervisi akademik sangat dibutuhkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Prinsip-prinsip ini akan berfungsi efektif dan efisien, berorientasi pada pengembangan kualitas pendidikan. Seorang supervisor harus menggunakan pedoman tertentu dalam pelaksanaan supervisi akademik. Adapun prinsip-prinsip pendidikan yang dimaksud menurut Wahyuni (2025: 15-19) sebagai berikut:

1. Prinsip Ilmiah

Metode yang sistematis, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan adalah dasar ilmiah untuk menerapkan supervisi akademik. Ciri-ciri prinsip ilmiah pelaksanaan supervisi adalah: Sistematis artinya supervisi dilaksanakan secara terencana dan teratur; Objektif artinya seluruh kegiatan supervisi didasarkan kenyataan yang ada, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya; Instrumen artinya kegiatan supervisi yang dilakukan menggunakan alat atau media pengamatan untuk dapat memperoleh data.

2. Prinsip Demokratis

Kegiatan supervisi dilaksanakan atas prinsip menjunjung tinggi martabat dan harga diri guru berdasarkan kesejawatan, bukan dari hierarki dan subordinasi. Sehingga, kegiatan pembinaan yang dilakukan didasarkan pada relasi yang hangat dan akrab dengan demikian mereka merasa aman untuk melanjutkan pekerjaan mereka. Adapun ciri dari prinsip demokratis dalam pelaksanaan supervisi pendidikan sebagai berikut: Kerja sama dan partisipasi aktif; Komunikasi terbuka; Pengakuan atas potensi dan keunikan individu; Pemberian motivasi, bukan instruksi sepihak.

3. Prinsip Kerja Sama

Kegiatan supervisi berprinsip pada pengembangan usaha bersama, berbagi ide, pengalaman, memberikan dukungan, mendorong dan menstimulasi guru untuk membuat mereka merasa tumbuh bersama. Prinsip kerja sama ini mementingkan kerja sama antara pengawas sekolah, Kepala Madrasah dan guru. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan dan peningkatan kualitas. Adapun ciri-ciri prinsip kerja sama

dalam pelaksanaan supervisi pendidikan: Hubungan kemitraan; Keterlibatan aktif guru; Saling menghargai; Penyelesaian masalah secara bersama-sama.

4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Mengembangkan potensi yang kreatif akan menjadi suatu motivasi bagi semua guru. Kegiatan supervisi mampu menciptakan lingkungan kerja menjadi menyenangkan. Kemudian, kegiatan supervisi ini dilandaskan pada pancasila yang merupakan prinsip asasi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, khususnya menjadi landasan utama bagi penyelenggara pendidikan. Di samping prinsip-prinsip yang disebutkan di atas, prinsip-prinsip pendidikan dapat dibedakan menjadi prinsip positif dan negatif. Adapun ciri-ciri prinsip konstruktif dan kreatif dalam pelaksanaan supervisi pendidikan sebagai berikut: Memberikan saran yang membangun; Mendorong guru untuk berinovasi; Fokus pada pengembangan kompetensi guru; Berorientasi pada solusi bukan kritik.

Menurut Nurmayuli (2023: 22-23) menyebutkan bahwa untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi secara efektif dan efisien, Kepala Madrasah sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip penting yang menjadi landasan dalam proses supervisi akademik sebagai berikut:

1. Supervisi bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap yang disupervisi (guru/staff lainnya) harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja lebih baik lagi.
2. Supervisi dilaksanakan dalam keadaan sebenar-benarnya atau apa adanya tidak dibuat-buat atau dimanipulasi keadaanya, sehingga supervisi yang dilaksanakan tampak mudah dilaksanakan.

3. Supervisi dilaksanakan sederhana dan informal, yaitu supervisi dilaksanakan dengan keadaan perasaan aman yang didasari atas hubungan professional bukan atas dasar hubungan pribadi.
4. Supervisi tidak bersifat mendesak, artinya tidak berdasarkan otoriter pangkat sebagai Kepala Madrasah, sehingga tidak menimbulkan rasa takut dan anti pati pada yang disupervisi.
5. Supervisi tidak bersifat mengkritik atau hanya sekedar mencari-cari kesalahan karena bukan sebuah inpeksi, akan tetapi supervisi bersifat pembinaan yang tujuannya memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran.
6. Supervisi tidak dapat mendapatkan mengharapakan hasil yang cepat, karena ia sebuah proses yang berjalan bertahap menuju perbaikan.
7. Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif dan kooperatif. Preventif artinya mencegah terjadinya hal-hal negatif dengan berusaha memenuhi syarat dan aturan sebelum melaksanakan supervisi. Korektif artinya memperbaiki kesalahan yang telah terjadi. Kooperatif berarti bersama-sama Kepala Madrasah dengan yang disupervisi mencari kekurangan dan mencari solusi perbaikannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan, prinsip-prinsip supervisi akademik antara lain: *pertama*, supervisi bersifat ilmiah artinya berdasarkan hasil observasi data di lapangan atau sesuai kekurangan yang ada, kemudian disusun dan dilakukan secara terstruktur dan kreatif untuk pelaksanaannya; *kedua*, supervisi harus bersifat humanis, yaitu antara guru dan supervisor harus memiliki hubungan baik dan kekeluargaan tidak bersifat otoriter sehingga guru yang disupervisi merasa nyaman tidak menimbulkan rasa takut; *Ketiga*, supervisi tidak bersifat mencari-cari kesalahan akan tetapi harus bersifat korektif yaitu memperbaiki kesalahan yang ada,

dan *keempat*, tidak mengharapkan hasil yang cepat, artinya sabar dalam upaya memperbaiki secara bertahap dan berkesinambungan.

2.1.1.3 Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Sebagai sumber acuan, kata kunci dari supervisi adalah menghadirkan pelayanan dan dukungan kepada guru atau pendidik. Jadi, tujuan supervisi adalah untuk memberikan layanan dan bantuan untuk mengubah situasi lingkungan proses belajar-mengajar guru di kelas. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru di kelas, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas belajar peserta didik, tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi guru yang luar biasa (Amien, et.al., 2024: 4).

Sedangkan secara Nasional sebagaimana dikutip Abidin, et.al., (2024: 7) tujuan konkrit supervisi akademik adalah Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan; Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar peserta didik; Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar; Membantu guru dalam menilai kemajuan para peserta didik dan hasil pekerjaan guru itu sendiri; Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya; Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembiaian sekolah.

Secara operasional Nasution (2021: 17) menjelaskan bahwa tujuan konkrit dari supervisi akademik yaitu mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif, antara lain dengan: membantu guru agar dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar; membantu guru agar dapat melihat dengan jelas

tujuan pendidikan; membimbing guru agar dapat mengefektifkan penggunaan sumber belajar; membantu guru agar dapat mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik; membantu guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan perasaan penuh tanggungjawab; membantu guru menggunakan metode dan alat pelajaran modern; membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik; membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka; membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya; membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Adapun Brigg sebagaimana dikutip Khuluqo (2022: 108) mengemukakan bahwa fungsi supervisi adalah untuk mengoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan pertumbuhan para guru; mengoordinasi semua usaha madrasah; melengkapi kepemimpinan Kepala Madrasah; memperluas pengalaman para guru, menstimulasi usaha-usaha kreatif; memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus; menganalisis situasi belajar mengajar; memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dan staf; serta mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru.

Fungsi supervisi pendidikan merupakan salah satu fungsi manajemen yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi manajemen yang lain seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pemotivasian. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan dari setiap organisasi pendidikan, supervisi akademik mutlak dilakukan. Fungsi supervisi pendidikan dapat dirumuskan berbeda-beda tergantung pada sudut pandang seseorang terhadap supervisi. Tetapi semua fungsi-fungsi itu mengarah kepada usaha perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Fungsi

utama supervisi pendidikan adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik (Sutikno, 2022: 61).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan pendampingan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi dan kualitas proses pembelajaran. Tujuan utama supervisi akademik adalah untuk mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Sedangkan fungsi supervisi akademik meliputi pembinaan, pengembangan profesionalisme guru, serta peningkatan mutu pembelajaran melalui bimbingan, motivasi, dan evaluasi yang konstruktif dan berkesinambungan. Supervisi ini juga berperan dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif dan kolaboratif di sekolah serta mendorong inovasi dalam praktik pembelajaran.

2.1.1.4 Teknik dan Model Supervisi Akademik

Teknik supervisi adalah cara-cara yang digunakan dalam kegiatan supervisi. Sedangkan teknik supervisi akademik adalah suatu cara atau jalan yang digunakan supervisor pendidikan dalam memberikan pelayanan atau bantuan kepada para guru (Mukni'ah, et.al., 2022: 27). Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Khuluqo (2022: 109) menyebutkan setidaknya ada dua teknik supervisi akademik yang digunakan yaitu:

1. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual ditujukan secara khusus bagi guru yang memiliki masalah khusus dan bersifat perorangan, yang kegiatannya meliputi sebagai berikut:

- a. Kunjungan kelas, yaitu teknik pengamatan proses belajar mengajar sehingga diperoleh yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tahapan-tahapan yang harus ditempuh dalam pelaksanaan kunjungan kelas adalah persiapan, pengamatan, dan tindak lanjut.
- b. Observasi kelas, dapat diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang tampak. Adapun aspek-aspek yang diamati adalah aktivitas dan kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan media, dan reaksi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c. Pertemuan individual yang diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu *classroom-conference*, *office-conference*, *causal-conference*, dan *observational-visitation*.
- d. Kunjungan antarkelas, yaitu upaya memperoleh pengalaman baru dari teman sejawat mengenai proses pembelajaran pengelolaan kelas.
- e. Menilai diri sendiri, seperti meminta pendapat peserta didik terhadap proses KBM dan analisis tes.

2. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah suatu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Para guru yang diduga sesuai dengan analisis kebutuhan memiliki masalah dan kelemahan yang sama dikelompokkan dan diberikan layanan supervisi sesuai dengan kebutuhan. Beberapa teknik supervisi kelompok yang sering digunakan dalam pengawasan akademik adalah demonstrasi pembelajaran, pertemuan guru, lokakarya, seminar, dan kelompok kerja guru.

Menetapkan teknik-teknik supervisi akademik bukanlah suatu hal yang mudah. Selain harus mengetahui aspek atau bidang keterampilan yang akan dibina, seorang supervisor juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat kepribadian guru. Tujuannya agar teknik yang digunakan benar-benar ideal bagi guru yang dibina melalui supervisi akademik.

Sementara itu, Khuluqo (2022: 110) juga menyebutkan model supervisi akademik adalah bentuk dari suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari Kepala Madrasah kepada guru dalam meningkatkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui supervisi akademik, Kepala Madrasah tidak hanya memantau pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajar guru. Berikut macam-macam model supervisi akademik yaitu sebagai berikut:

1. Model konvensional cenderung mencari kesalahan dan menemukan kesalahan, bahkan terkesan memata-matai para guru yang akan di supervisi.
2. Model artistik menekankan pada segi bahasa, yaitu bahasa yang digunakan, bahasa penerimaan daripada penolakan.
3. Model ilmiah adalah model yang digunakan supervisor untuk menjaring informasi atau data dan menilai kinerja guru dengan menyebar angket.
4. Model klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan membantu pengembangan profesionalisme guru, dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku.

2.1.1.5 Tata Cara Pelaksanaan Supervisi Akademik

Proses supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi. Proses ini melibatkan berbagai langkah yang saling berkesinambungan, dimulai dari tahap perencanaan hingga tindak lanjut hasil supervisi. Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan dalam (Sunaengsih, 2017: 81) secara umum proses pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan melalui empat tahap yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah: (a) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf, (b) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan, (c) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan, (d) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, (e) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif, maka pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya dan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman menyusun program perencanaan berikutnya. Evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah. Prosedur pelaksanaan supervisi menempuh tiga tahapan, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi pendidik yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan (Mukni'ah, et.al., 2022: 32).

4. Tindak Lanjut

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan. Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

a. Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung. Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan. Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah Kepala Madrasah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi.

Pada pertemuan ini Kepala Madrasah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi

yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya. Pada kegiatan ini Kepala Madrasah dapat melakukan lima langkah pembinaan kemampuan guru yaitu: (1) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, (2) Analisis kebutuhan, (3) Mengembangkan strategi dan media, (4) Menilai, dan (5) Revisi.

b. Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Beberapa jenis komponen yang dapat dipilih kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah (1) Menggunakan buku pedoman atau petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya secara efektif. (2) Menggunakan buku teks secara efektif. (3) Menggunakan praktik pembelajaran yang efektif yang dapat mereka pelajari selama bimbingan teknis profesional atau inservicetraining. (4) Mengembangkan teknik pembelajaran yang telah mereka miliki. (5) Menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel). (6) Merespons kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik. (7) Menggunakan lingkungan sekitar sebagai alat bantu pembelajaran. (8) Mengelompokkan peserta didik secara lebih efektif. (9) Mengevaluasi peserta didik dengan lebih akurat/teliti/seksama, (Santosa dan Nusyirwan, 2019: 13)

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses dan tata cara pelaksanaan supervisi akademik pada hakikatnya merupakan tindakan pengawasan yang bertujuan untuk mengawasi proses pembelajaran guru dan pengelolaan sekolah dalam standar nasional agar mencapai tujuan dan mutu pendidikan. Proses supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi. Proses supervisi ada empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut.

2.1.2 Kepala Madrasah

2.1.2.1 Pengertian Kepala Madrasah

Kata “kepala” secara umum dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin yang memegang tanggung jawab utama dalam mengelola dan mengarahkan suatu organisasi atau lembaga agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sementara itu, “madrasah” merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat menerima dan memberikan pelajaran, di mana proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Secara sederhana, Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang sekaligus memegang peran sebagai pemimpin di suatu madrasah. Madrasah itu sendiri adalah institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar, yaitu interaksi dinamis antara guru sebagai pemberi pelajaran dan peserta didik sebagai penerima pelajaran (Ratnawulan, et.al., 2023: 27).

Sedangkan menurut Junaris (2023: 37) Kepala Madrasah merupakan orang yang dipilih dan ditetapkan dalam jangka waktu tertentu sebagai orang yang memimpin lembaga pendidikan yang di dalamnya mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam di samping disiplin keilmuan lain kepada peserta didiknya. Sebagai

lembaga pendidikan yang berada di bawah binaan Kementerian Agama, pengangkatan Kepala Madrasah harus dilakukan dengan mekanisme tersendiri sebagaimana diatur oleh Kementerian Agama.

Kemudian menurut Astuti (2023: 22) Kepala Madrasah merupakan seorang tenaga profesional yang memiliki peran dan tanggung jawab khusus dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang pendidik sekaligus pemimpin, Kepala Madrasah bertugas melaksanakan berbagai pekerjaan profesional, mencakup pengelolaan, pengawasan, dan pengembangan seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Tanggung jawabnya tidak hanya terbatas pada administrasi, tetapi juga mencakup pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan kurikulum, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Selanjutnya Zaini (2022: 1) Kepala Madrasah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan Kepala Madrasah harus digerakan sedemikian rupa sesuai perannya meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, Kepala Madrasah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

Kepala Madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi Kepala Madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman,

usia, pangkat, dan integritas. Oleh karena itu, Kepala Madrasah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas perlakuan yang berlaku (Mulyono, 2023: 32).

Dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah adalah seorang pemimpin lembaga pendidikan, yang dipilih dan ditetapkan dalam jangka waktu tertentu sesuai mekanisme yang diatur oleh Kementerian Agama. Kepala Madrasah merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab mengelola, mengawasi, dan mengembangkan seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan, termasuk pembinaan tenaga pendidik, pengelolaan kurikulum, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, Kepala Madrasah berperan sebagai manajer yang memegang kendali penuh dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di madrasah dengan mempengaruhi staf guru secara langsung maupun tidak langsung. Jabatan Kepala Madrasah adalah posisi formal yang harus diisi melalui prosedur dan persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas, sehingga pengangkatannya dilakukan secara resmi dan berdasarkan pertimbangan matang.

2.1.2.2 Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Akademik

Peran dapat diartikan sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang Kepala Madrasah yang akan sangat mempengaruhi kinerja bawahannya. Sikap dan komitmen seorang pengawas guru sangat penting dalam menjamin efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan. Seorang pengawas pendidikan harus berkomitmen penuh untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah guna meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Mereka melakukan observasi kelas, memberikan kerangka kritik yang membangun, dan menerapkan

program pengembangan profesional untuk membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran peserta didiknya. Dengan cara ini, pengawas pendidikan berupaya memastikan bahwa standar yang ditetapkan oleh pemerintah atau organisasi pendidikan selalu mutakhir (Abidin, et.al., 2024: 13).

Adapun Susatya (2023: 109) menyebutkan Kepala Madrasah berperan memfasilitasi kebutuhan guru untuk mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Di samping itu, Kepala Madrasah berkewajiban membentuk guru profesional, seperti guru berdisiplin, memiliki hubungan baik dengan peserta didik, melaksanakan proses pembelajaran penuh gairah, dan memotivasi peserta didik. Selain itu, Kepala Madrasah berperan membenahi pendidikan, memonitoring proses belajar mengajar, pengembangan kurikulum, menyusun program kinerja guru, memperbaiki sistem pembelajaran, dan memberi *reward* and *punishment* bagi seluruh pegawai.

Kemudian Nurkholis (2021: 2023) menjelaskan bahwa Kepala Madrasah sebagai fungsi supervisi memiliki peran yang sangat penting, antara lain yaitu: (1) Membimbing guru agar memahami lebih jelas masalah dan kebutuhan peserta didik serta membantu guru mengatasi persoalan; (2) Membantu guru mengatasi kesukaran mengajar; (3) Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi; (4) Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar dengan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai sifat materinya; (5) Membantu guru memperkaya pengalaman belajar sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan peserta didik; (6) Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan; (7) Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf; (8) Memberi pelayanan kepada guru

agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tugas; dan
(9) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.

Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor adalah memberikan bimbingan, dukungan, supervisi, dan bimbingan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih baik tentang masalah yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan dan perkembangan pendidikan, peningkatan program pengajaran dan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Sukmadewi, (2022: 360) menyebutkan ada tiga keterampilan dasar yang dibutuhkan Kepala Madrasah untuk menjalankan tugasnya yaitu hubungan manusia, manajemen dan evaluasi.

1. Hubungan Manusia (*Human Relations*)

Kepala Madrasah harus mampu membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar madrasah. Ini mencakup komunikasi efektif dengan guru, staf, siswa, orang tua, dan komunitas sekitar. Hubungan yang harmonis menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan kolaborasi, serta membangun budaya kerja positif yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

2. Manajemen

Sebagai manajer, Kepala Madrasah bertanggung jawab merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan seluruh sumber daya madrasah. Tugas ini meliputi perencanaan program, pengorganisasian tenaga pendidik, pelaksanaan kegiatan, motivasi, hingga pengawasan untuk memastikan semua berjalan sesuai visi dan misi lembaga pendidikan. Manajemen yang baik akan meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan di madrasah.

3. Evaluasi

Kepala Madrasah harus melakukan evaluasi secara berkala terhadap seluruh aspek pengelolaan madrasah, termasuk kinerja guru, implementasi program, dan pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, memberikan umpan balik, serta menjadi dasar perbaikan dan inovasi ke depan agar kualitas pendidikan di madrasah terus meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Madrasah dalam supervisi akademik bertindak sebagai pengawas yang memberikan dukungan, bimbingan, dan supervisi kepada guru dan staf sekolah dengan melakukan observasi kelas, memberikan kritik konstruktif, serta menerapkan program pengembangan profesional guna memastikan standar pendidikan selalu terjaga dan berkembang. Selain itu, Kepala Madrasah memfasilitasi pengembangan kompetensi guru, membentuk guru profesional yang disiplin dan bersemangat dalam mengajar, serta memonitor proses belajar mengajar dan pengembangan kurikulum secara menyeluruh. Dengan keterampilan dasar dalam hubungan manusia, manajemen, dan evaluasi, Kepala Madrasah berperan sebagai supervisor yang menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif dan terus meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

2.1.2.3 Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah

Sebagai seorang pemimpin, Kepala Madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan yang mumpuni dalam memberikan pengaruh yang konstruktif dan positif kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Pengaruh ini hendaknya dilakukan secara kooperatif dan kolaboratif, sehingga menciptakan sinergi yang harmonis antara kepala madrasah, guru, staf,

dan seluruh elemen pendidikan lainnya dalam rangka mewujudkan visi, misi, serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks tersebut, Kepala Madrasah harus mampu menjalankan kepemimpinannya dengan efektif dan efisien, mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal, serta mengambil keputusan yang tepat dan strategis.

Adapun Kepala Madrasah sebagai pemimpin dituntut menghadapi tugas-tugas sebagaimana disebutkan Ratnawulan, et.al., (2023: 18) yaitu: melakukan perubahan atau inovasi dengan cepat; menentukan keputusan (*desicion making*) dengan cepat, terutama pada saat menghadapi masalah yang pelik; menerjemahkan dan menjabarkan gagasan, ide, dan konsep serta kebijakan organisasi, terutama ketika mendapat komando atau perintah dari atasan; bertanggung jawab dengan menerima konsekuensi atas segala keputusan yang telah diambil; berpikir kreatif, orisinal, otentik, dan jauh ke depan; menjaga kewibawaan dengan tetap memerhatikan dan mengembangkan sikap kooperatif; dan mengatur konflik sebagai konsekuensi organisasi.

Adapun Arfanaldy et.al., (2024: 68-69) menyebutkan sebagai pemimpin, Kepala Madrasah memegang peranan strategis dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Tugas-tugas yang diemban oleh Kepala Madrasah meliputi:

1. Perencanaan. Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk merancang perencanaan terkait dengan program pengajaran, kesiswaan, pembinaan guru, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan aktivitas peserta didik, baik yang bersifat intra maupun ekstrakurikuler. Kesulitan atau bahkan kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan dapat terjadi tanpa adanya perencanaan yang matang.

Oleh karena itu, Kepala Madrasah diharapkan membuat rencana tahunan sebagai panduan pelaksanaan.

2. Pengembangan dan pemberdayaan kepegawaian. Kepala Madrasah terlibat dalam pengelolaan kepegawaian, termasuk proses penerimaan dan penempatan guru serta pegawai madrasah, pembagian tugas pekerjaan, upaya peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai madrasah, serta mengurus mutasi atau promosi guru dan pegawai madrasah.
3. Pengelolaan administrasi keuangan madrasah. Kepala Madrasah memiliki peran dalam manajemen keuangan madrasah, yang menjadi sumber daya langsung untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pendidikan. Ini mengharuskan madrasah memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta bertanggung jawab secara transparan terhadap pengelolaan dana, baik yang berasal dari pemerintah, atau sumber lainnya. Aspek keuangan mencakup pengadaan dan pengelolaan dana untuk berbagai kegiatan yang telah direncanakan.
4. Pengembangan sarana dan prasarana madrasah. Pengembangan sarana dan prasarana madrasah disini meliputi perbaikan atau rehabilitasi gedung madrasah, penambahan ruang kelas, perbaikan atau pembuatan pagar pekarangan madrasah, perbaikan atau pembuatan lapangan olahraga, perbaikan atau pengadaan bangku peserta didik dan sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Mulyono, (2023: 38) menyebutkan berhasil dan tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu tergantung pada kecakapan dan kebijakan Kepala Madrasah sebagai pemimpin. Sebagai pemimpin formal, Kepala Madrasah bertanggungjawab atas tercapainya

tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan ke arah peningkatan prestasi belajar peserta didik. Kepala Madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan, maka Kepala Madrasah merupakan profil sentral pemimpin pendidikan yang sangat penting. Karena ia lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di setiap madrasah.

Mulyono, (2023: 39) menyebutkan bahwa Kepala Madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya madrasah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta berhubungan dengan masyarakat sekitarnya menjadi tanggung jawabnya pula. Oleh karena itu Kepala Madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, maupun penciptaan iklim madrasah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Kemudian Sukmadewi, (2022: 358) menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Hal ini untuk memastikan bahwa mereka mampu melaksanakan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, dalam pendidikan, peran Kepala Madrasah sangat penting pada semua jenjang dan jenis pendidikan, agar mereka mempunyai kapasitas dan kemampuan yang cukup dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah sebagai supervisor memiliki tugas dan tanggung jawab yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut supervisi akademik guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di madrasah. Dalam pelaksanaan

supervisi, Kepala Madrasah membantu guru merancang program supervisi, melakukan observasi kelas, memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif, serta mengadakan diskusi untuk membahas hasil supervisi. Dengan peran ini, Kepala Madrasah berkontribusi langsung dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengawasan yang sistematis dan berkelanjutan, memastikan proses pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mengkaji dan memperkuat hasil penelitian yang sedang dilakukan. Meskipun demikian, penulis juga menemukan beberapa penelitian dan kajian yang memiliki keterkaitan dengan tema supervisi akademik Kepala Madrasah, dimana hasil penelitian tersebut memberikan kerangka dan referensi penting yang relevan untuk mengembangkan dan memperdalam kajian pelaksanaan supervisi akademik di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus tahun 2025. Berdasarkan kajian peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa uraian literatur yang akan peneliti gunakan sebagai referensi penelitian yaitu:

Pertama, Erniati Siregar (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi bertujuan meningkatkan kompetensi guru melalui fokus pada perangkat pembelajaran dan pembelajaran kelas, dengan strategi supervisi individual dan kelompok. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator pada instrumen perencanaan pembelajaran, dan tindak lanjut berupa masukan, arahan,

serta kesempatan bagi guru mengikuti pelatihan untuk mendukung peningkatan kompetensi. Perbedaannya, Penelitian terdahulu fokus pada peningkatan kemampuan guru secara umum melalui supervisi terstruktur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada supervisi akademik yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, kendala, dan strategi kontekstual di MTs. NU Al-Munawwaroh untuk meningkatkan kinerja guru secara efektif.

Kedua, Rosyadi Zidni (2021) dengan judul penelitiannya “Supervisi Manajerial pada Kepala Madrasah Tsanawiyah di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial Pengawas Madrasah, yang meliputi pengawasan, penilaian, evaluasi, pembinaan, dan tindak lanjut, berjalan terprogram dengan nilai rerata kinerja Kepala Madrasah Tsanawiyah antara 80-90, sehingga masuk kategori baik. Perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada supervisi manajerial yang meliputi pengelolaan, administrasi, dan pengembangan sumber daya madrasah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru sesuai kebutuhan MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.

Ketiga, Ani Rindiani (2021) dengan judul penelitiannya “Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah di Jawa Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik meliputi penentuan tujuan, pengembangan kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan pengalaman belajar melalui praobservasi, observasi, dan pasca-observasi. Meskipun sudah berjalan efektif, terdapat kendala internal dan eksternal, sehingga tindak lanjut supervisi dilakukan dengan pembinaan langsung maupun

tidak langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada supervisi akademik umum di Jawa Barat dengan pendekatan terstruktur untuk meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada supervisi akademik di MTs. NU Al-Munawwaroh dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan lokal untuk memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Keempat, Rifatul Qomariyah (2022) dengan judul penelitiannya “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi meliputi pengumpulan data, penetapan pendekatan, teknik, jadwal, dan instrumen yang disosialisasikan kepada guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan langsung di kelas dengan pengamatan dan diskusi hasil, serta pemberian solusi. Evaluasi supervisi dilakukan secara terencana, dan tindak lanjut berupa kajian ulang catatan serta pembinaan individu maupun kelompok. Penelitian terdahulu fokus pada peran kepala madrasah dalam membina dan mengawasi pembelajaran secara umum dengan supervisi terstruktur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan supervisi akademik disesuaikan dengan karakteristik, kendala, dan kebutuhan spesifik MTs. NU Al-Munawwaroh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih kontekstual.

Kelima, Andriani Tunnisa (2023) dengan judul penelitiannya “Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Guru Profesional di Madrasah Tsanawiyah As’adiyah Ereng-Ereng Kab. Bantaeng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial

guru, dengan pendekatan kolaboratif menggunakan teknik individual dan kelompok. Faktor pendukung meliputi kerjasama, kesiapan guru, dan hubungan baik antara kepala madrasah dan guru, sedangkan faktor penghambat berupa perasaan diawasi dan ketidaksesuaian jadwal akibat kesibukan. Perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada peran kepala madrasah dalam membina guru profesional melalui supervisi umum, sedangkan penelitian baru menitikberatkan pada supervisi akademik di MTs. NU Al-Munawwaroh dengan pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan spesifik madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif.

Keenam, Azhar (2023) dengan judul penelitiannya “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja dan Mutu Guru MTs. Negeri di Pidie”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dilakukan melalui kunjungan langsung dan pengamatan kelas dengan metode seperti observasi, intervisitasi, percakapan pribadi, dan rapat guru. Pelaksanaan supervisi sesuai ketentuan dan berdampak pada persiapan mengajar guru, pencapaian kurikulum, serta peningkatan sikap, kinerja, dan mutu guru dalam proses pembelajaran. Perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada penyusunan program supervisi dengan teknik individual dan kelompok serta tindak lanjut pembinaan, namun belum optimal meningkatkan kinerja guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menitikberatkan pada supervisi akademik yang disesuaikan dengan karakteristik MTs. NU Al-Munawwaroh untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru secara lebih efektif.

Ketujuh, Siti Khoiriyah (2023) dengan judul penelitiannya “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di

Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi meliputi penyusunan program berdasarkan tujuan dan waktu, dengan pelaksanaan supervisi administrasi dan kelas melalui observasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Supervisi ini berdampak pada peningkatan kompetensi dan motivasi guru serta prestasi akademik peserta didik. Perbedaannya, penelitian terdahulu menunjukkan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini kurang maksimal dengan program dan tindak lanjut yang belum terstruktur, sedangkan penelitian di MTs. NU Al-Munawwaroh fokus pada supervisi yang lebih kontekstual dan terprogram untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru secara efektif.

Kedelapan, Ani Fatmawati (2024) dengan judul penelitiannya “Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs. Guppi Lampung Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi dilakukan dalam dua siklus melalui rapat dan sosialisasi instrumen, pelaksanaan supervisi menggunakan teknik individual dan kelompok yang meningkatkan kinerja dan kemampuan guru, serta evaluasi menunjukkan guru terbantu oleh bimbingan Kepala Madrasah, guru senior, dan narasumber dengan tindak lanjut permintaan bantuan untuk perbaikan. Perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di madrasah negeri Lampung Selatan, sedangkan penelitian baru menitikberatkan pada supervisi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan MTs. NU Al-Munawwaroh secara kontekstual untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru.

Kesembilan, Reni Trisni Hertika (2025) dengan judul penelitiannya “Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada

Program Sistem Kredit Semester Lulus 2 Tahun di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Jember”. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan supervisi melalui perencanaan, pelaksanaan observasi kelas dan penilaian perangkat pembelajaran, serta evaluasi tindak lanjut. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan bentroknya jadwal, sedangkan faktor pendukung utama adalah ketersediaan SDM yang menjaga kelancaran supervisi. Perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada supervisi akademik dalam program Sistem Kredit Semester dengan pembinaan yang perlu optimalisasi, sedangkan penelitian baru di MTs. NU Al-Munawwaroh menekankan supervisi yang kontekstual dan terprogram sesuai kebutuhan madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru secara efektif.

Kesepuluh, Hikmatun Zillah (2025) dengan judul penelitiannya “Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru PAI di MTs. Al-Munawwarah Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan manajemen supervisi yang efektif meningkatkan aktivitas akademik guru dan performa peserta didik, meski tantangan seperti manajemen waktu dan beban kerja mempengaruhi kinerja. Rekomendasi mencakup kerjasama pengawas, Kepala Madrasah, dan tenaga pendidik dengan supervisi terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di madrasah. Perbedaannya, penelitian di MTs. Al-Munawwarah fokus pada supervisi Kepala Madrasah untuk meningkatkan disiplin dan kinerja guru PAI dengan siklus supervisi yang berjalan baik meski ada tantangan, sedangkan penelitian di MTs. NU Al-Munawwaroh menekankan supervisi akademik yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan madrasah secara kontekstual untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru.

Keberadaan penelitian terdahulu sangat penting bagi penelitian tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus karena memberikan landasan teoritis dan empiris yang mendalam mengenai berbagai aspek supervisi akademik, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampaknya terhadap profesionalisme dan kinerja guru. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mengungkapkan berbagai pendekatan, teknik supervisi, serta faktor pendukung dan penghambat yang relevan, sehingga dapat menjadi acuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan supervisi di MTs. NU Al-Munawwaroh. Selain itu, dengan memahami hasil dan rekomendasi dari penelitian terdahulu, penelitian baru dapat mengembangkan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif sesuai karakteristik dan kebutuhan spesifik madrasah tersebut, sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru secara lebih efektif dan berkelanjutan.

2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)

Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus berlandaskan pada konsep supervisi akademik yang meliputi tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, Kepala Madrasah menyusun program supervisi berdasarkan tujuan, sasaran, langkah-langkah, dan jadwal yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah serta karakteristik guru dan peserta didik. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi kelas, penilaian perangkat pembelajaran seperti pengembangan modul ajar, serta interaksi langsung dengan guru menggunakan teknik individual dan kelompok. Evaluasi supervisi mencakup pemberian umpan balik dan tindak lanjut berupa pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan

kompetensi profesional guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kerangka berpikir penelitian ini juga mempertimbangkan faktor penghambat atau kendala pelaksanaan supervisi akademik, seperti ketersediaan sumber daya manusia, manajemen waktu, serta hubungan komunikasi antara Kepala Madrasah dan guru. Supervisi akademik yang efektif diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru, mutu pembelajaran, dan prestasi peserta didik melalui pendekatan kolaboratif, klinis, dan terprogram. Dengan demikian, supervisi akademik bukan hanya sebagai kegiatan pengawasan, tetapi sebagai proses pembinaan yang berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di MTs. NU Al-Munawwaroh. Adapun skema kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiono (2018: 8) menyebutkan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat induktif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, di mana proses pengumpulan datanya diperoleh dari kondisi yang alamiah menggunakan teknik triangulasi dan peneliti itu bertindak sebagai instrumen kunci dalam proses penelitian. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai proses, pola, serta hasil pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti berupaya memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, seperti Kepala Madrasah, pendidik atau guru, dan tenaga kependidikan di madrasah.

Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, demikianlah pendapat. Penelitian kualitatif mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada deskripsi

menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu (Naamy, 2019: 231).

Pendekatan deskriptif ini berfungsi untuk mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat perhatian peneliti sebagaimana adanya di lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Yakin, 2023: 9) . Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diolah secara naratif untuk menggambarkan secara nyata bagaimana supervisi akademik dilaksanakan di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil supervisi, tetapi juga pada proses, interaksi, dan dinamika yang terjadi selama pelaksanaan supervisi akademik.

Selain itu, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik, serta memahami persepsi dan pengalaman para pelaku pendidikan di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan mutu supervisi akademik dan pengembangan profesionalisme guru di lingkungan madrasah, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi Kepala Madrasah dalam menjalankan tugas supervisinya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. NU Al-Munawwaroh yang berlokasi di Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Madrasah ini terletak di jalur JL. Kudus - Colo KM. 12, tepatnya di wilayah yang secara geografis berada di kaki Gunung Muria dengan iklim tropis dan suhu rata-rata antara 25

hingga 30 derajat Celsius. Lokasi madrasah yang strategis ini juga berada di dekat destinasi wisata, sehingga memberikan gambaran lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan pendidikan dan supervisi akademik. MTs. NU Al-Munawwaroh sendiri merupakan madrasah swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dengan akreditasi B, yang telah beroperasi sejak tahun 2009.

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan April sampai Juni 2025, menyesuaikan dengan kalender akademik dan jadwal supervisi yang berlaku di madrasah tersebut. Penyesuaian waktu ini penting agar proses pengumpulan data dapat berlangsung secara optimal, terutama saat Kepala Madrasah melakukan supervisi akademik kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan demikian, penelitian dapat menggambarkan pelaksanaan supervisi akademik secara real time dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Penentuan waktu yang tepat juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan relevan terkait dinamika supervisi di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah seorang atau sesuatu yang dimanfaatkan agar mendapat informasi atau keterangan yang berkaitan dengan sesuatu (Nashrullah, et.al., 2023: 19). Subjek penelitian dalam studi ini terdiri dari Kepala Madrasah, tenaga pendidik atau guru yang berada di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus. Kepala Madrasah sebagai pemimpin institusi pendidikan di madrasah memegang peran sentral dalam pelaksanaan supervisi akademik, sementara pendidik atau guru dan tenaga kependidikan berperan sebagai pelaksana dan penerima supervisi yang turut memberikan perspektif mengenai proses supervisi tersebut. Melibatkan berbagai pihak ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh gambaran yang

komprehensif dan menyeluruh tentang dinamika supervisi akademik yang terjadi di madrasah tersebut.

Objek penelitian difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, yang mencakup empat aspek utama yaitu perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, kendala serta evaluasi atau tindak lanjut hasil supervisi. Perencanaan supervisi meliputi penyiapan jadwal, instrumen, dan strategi supervisi yang akan diterapkan. Pelaksanaan supervisi mencakup kegiatan pengamatan, pembinaan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan kendala merupakan hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik, kemudian evaluasi atau tindak lanjut supervisi meliputi pemberian umpan balik, pembinaan lanjutan, dan monitoring perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil supervisi tersebut. Fokus ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Kepala Madrasah mengelola dan mengoptimalkan fungsi supervisi akademik demi peningkatan mutu pendidikan di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data penelitian menurut beberapa peneliti merupakan kumpulan fakta yang dikumpulkan dari subjek penelitian untuk diolah dan dianalisis menjadi kesimpulan atau hasil penelitian. Data merupakan fakta-fakta yang difilter untuk kepentingan riset. Pengertian data dapat dideskripsikan sebagai fakta-fakta yang dikumpulkan dari informan, responden, partisipan, atau subjek penelitian untuk diolah dan dianalisis menjadi kesimpulan atau hasil penelitian (Naamy, 2019: 115). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa

metode utama untuk memperoleh informasi yang valid mengenai pelaksanaan supervisi akademik di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.

1. Teknik Observasi

Metode observasi dalam penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku, interaksi, dan konteks tanpa campur tangan langsung (Nasution, 2024: 67). Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial yang akan diteliti. Observasi juga bertalian dengan upaya-upaya untuk merumuskan masalah dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan (Alaslan, 2021: 74).

Adapun teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung proses supervisi akademik yang berlangsung di kelas maupun di lingkungan MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana Kepala Madrasah menjalankan tugas supervisinya, interaksi antara Kepala Madrasah dengan para guru, serta respons dan aktivitas guru selama proses supervisi berlangsung di madrasah. Dengan observasi, peneliti dapat menangkap data empiris yang nyata dan kontekstual.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada orang lain baik dengan berhadapan secara langsung (*face to face*), atau berbicara langsung melalui teknologi yang telah tersedia. Dalam proses wawancara baik yang dilakukan secara *face-to-face* maupun via telepon dan sarana lainnya, maka peneliti harus

dapat memilih waktu dan kondisi yang tepat dan disesuaikan dengan kesanggupan narasumber. Karena apabila waktu dan tempat yang dipilih kurang tepat dapat menyebabkan informasi yang diperoleh juga tidak sesuai dengan apa yang diinginkan bahkan cenderung bias (Alaslan, 2021: 77).

Adapun teknik wawancara mendalam dilakukan pada penelitian ini kepada para informan utama, yaitu Kepala Madrasah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi akademik. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi lebih detail dan mendalam mengenai pengalaman, persepsi, kendala, serta strategi yang digunakan dalam supervisi akademik. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data kualitatif yang bersifat naratif yang tidak bisa didapatkan hanya melalui observasi.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik ini memuat tentang berbagai catatan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya dalam bentuk tulisan maupun dokumen lainnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian dengan menggunakan teknik dokumentasi akan mempunyai kepercayaan yang tinggi apabila ada riwayat atau sejarah autobiografi dan dokumen pendukung lainnya (Alaslan, 2021: 79).

Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan pelaksanaan supervisi akademik. Dokumen-dokumen tersebut antara lain

jadwal supervisi, instrumen penilaian yang digunakan oleh Kepala Madrasah, laporan hasil supervisi, serta dokumen administratif lainnya yang berkaitan dengan proses supervisi. Pengumpulan dokumentasi ini penting untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sekaligus menjadi bukti tertulis yang mendukung keabsahan hasil penelitian. Dengan ketiga teknik pengumpulan data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan valid mengenai pelaksanaan supervisi akademik di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.

3.5 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Yakin, 2023: 122). Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data (Naamy, 2019:

190). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti Kepala Madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, sehingga dapat mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaan perspektif yang muncul dalam pelaksanaan supervisi akademik. Dengan cara ini, peneliti dapat mengurangi bias dan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap serta objektif mengenai fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Naamy, 2019: 191).

Penggunaan triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji konsistensi data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda, sehingga memperkuat validitas temuan penelitian. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah akan dibandingkan dengan hasil observasi langsung dan dokumen pendukung untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan data.

3. Member Check

Selain kedua jenis triangulasi tersebut, peneliti juga melakukan *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada para informan yang

bersangkutan. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Proses ini untuk memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti sesuai dengan pemahaman dan pengalaman informan (Naamy, 2019: 194).

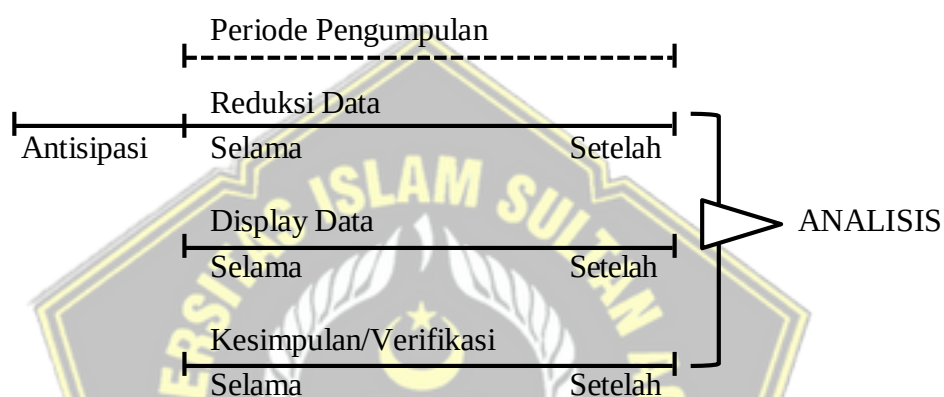
Dengan *member check*, peneliti dapat mengoreksi kesalahan pemahaman atau interpretasi yang mungkin terjadi, sehingga data yang digunakan dalam analisis benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Kombinasi teknik triangulasi dan *member check* ini sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut pakar penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data ini harus dibedakan dengan penafsiran hasil analisis data, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi dimensi uraian (Suparman, 2020: 89). Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Nasution, 2023: 131).

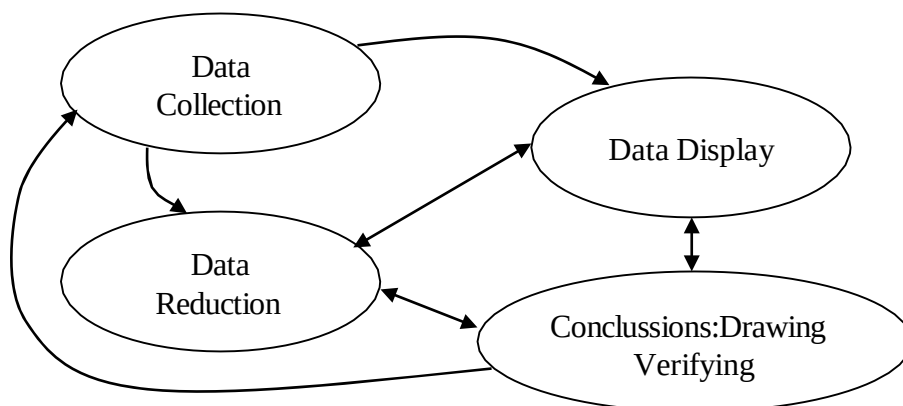
Langkah analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, menjabarkan ke dalam satuan-satuan tertentu, melakukan sintesa, menyusun dalam sebuah pola,

membuat prioritas data penting dan yang akan analisis, untuk membuat kesimpulan yang layak dipublikasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman dikutip Sugiyono (2018: 337) dimana analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Flow Model*)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data tersebut ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data sebagaimana gambar berikut:



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian (Hardani, et.al., 2020: 167).

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Ferdiansyah, 2015: 70).

Tujuan dari reduksi data ini adalah menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan

supervisi akademik. Proses ini membantu mengeliminasi data yang kurang penting atau tidak berhubungan langsung dengan tujuan penelitian, sehingga informasi yang tersisa menjadi lebih ringkas dan terarah. Dengan melakukan reduksi, peneliti dapat memusatkan perhatian pada aspek-aspek kunci supervisi akademik yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana supervisi tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan ditindaklanjuti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami (Hardani, et.al., 2020: 171).

Dalam prakteknya tidak semudah apa yang didapat di lapangan karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu

menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus (Sugiyono, 2018: 342).

Penyajian data bertujuan untuk menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, seperti narasi deskriptif, tabel, grafik, atau matriks. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dan pembaca dapat dengan cepat melihat hubungan antar data, pola-pola yang muncul, serta dinamika pelaksanaan supervisi akademik di madrasah. Penyajian ini juga memudahkan proses analisis lanjutan dan menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan yang akurat.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan

pendapat terakhir berdasarkan pada uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian (Hardani, et.al., 2020: 53).

Sugiyono (2018: 345) menyebutkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Tahap penarikan simpulan dan verifikasi bertujuan menginterpretasikan hasil analisis data secara kritis dan menyeluruh guna menjawab rumusan masalah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan temuan-temuan utama pelaksanaan supervisi akademik, termasuk kendalanya. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh data yang valid dan konsisten, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan supervisi akademik di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus

4.1.1 Sejarah Berdirinya

Sebagai cikal bakal Yayasan Al-Munawwaroh, pada tahun 1979 didirikan Madrasah Diniyah Mafatihuddiniyah yang digagas oleh para tokoh agama di desa Lau Krajan dengan tujuan menyelenggarakan pendidikan keagamaan non formal. Sebelumnya, pendidikan keagamaan di desa Lau masih dilakukan secara tradisional melalui pengajian-pengajian yang diadakan di langgar-langgar milik kyai setempat. Misalnya, di langgar Kyai Hasan Lau Wetan sudah ada pengajian khusus bagi anak-anak belajar Al-Qur'an, namun kegiatannya masih berpindah-pindah tempat.

Pada tahun 1979, seorang Sayyid asal Kudus bernama Ba'agil membeli sebidang tanah milik almarhum K. Sukahar yang terletak tepat di depan Masjid Al Munawwaroh Lau, dan tanah tersebut kemudian diwakafkan untuk pendirian Madrasah Diniyyah. Madrasah ini awalnya dilengkapi dengan tiga ruang kelas serta satu ruang guru sekaligus kantor. Pendidikan di Madrasah Diniyyah tersebut dikelola oleh K. Parimin Ali Masykur yang menjabat sebagai Kepala Madrasah pertama hingga tahun 1998, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh K. Busiri.

Selama perjalanan yang cukup panjang, sekitar 23 tahun, para guru Madrasah Diniyyah yang dipimpin oleh K. Busiri, K. Ali Norkan (Alm), dan guru-guru lainnya memiliki inisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal. Pada akhirnya, pada tahun 2002, dengan dukungan serta kebersamaan dari seluruh tokoh agama dan masyarakat Desa Lau, terwujud pembangunan Madrasah

Diniyyah Jilid I yang kemudian dikembangkan menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Al-Munawwaroh dan Taman Kanak-Kanak (TK) Muslimat Al-Munawwaroh. Dana untuk pembangunan gedung tersebut berasal dari swadaya masyarakat Desa Lau serta sebagian bantuan dari pemerintah. Usaha keras dalam mendirikan gedung madrasah membuahkan hasil berupa bangunan tiga lantai yang menghadap ke arah Barat. Sejak saat itu, Madrasah Ibtidaiyyah (MI) resmi berdiri dengan K. Ali Norkan sebagai kepala MI dan Bapak Imam Bukhori, S.Pd.I menjabat sebagai kepala TK.

Selanjutnya, seiring dengan meningkatnya minat masyarakat, khususnya anak-anak dari Desa Lau dan sekitarnya untuk menempuh pendidikan di madrasah, pada tahun 2006 dimulai pembangunan Madrasah Jilid II. Proses pembangunan ini berlangsung selama kurang lebih enam tahun dan dipelopori oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyyah kedua, Bapak Abdul Ro'is, bersama Bapak Ali Aan Khanafi, S.Pd.I, serta rekan-rekan guru dan tokoh masyarakat lainnya. Berkat kerja keras dan semangat kebersamaan, pembangunan tersebut berhasil membuahkan hasil yang sangat membanggakan, yaitu sebuah gedung megah bertingkat tiga yang menghadap ke arah selatan. Gedung baru ini tidak hanya menambah kapasitas ruang belajar, tetapi juga menjadi simbol kemajuan dan komitmen madrasah dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih baik bagi para peserta didik.

Setelah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Munawwaroh menjalankan proses pendidikan selama enam tahun dengan berbagai pencapaian, langkah berikutnya adalah pendirian MTs. Al-Munawwaroh pada tahun 2009. Pendirian Madrasah Tsanawiyah ini dipelopori oleh sejumlah tokoh penting, antara lain Bapak H.M. Tho'at, M.Kes, Bapak Ali Aan Khanafi, S.Pd.I, Bapak M. Mukhlis, serta almarhum Bapak KH. Chayatun Ma'ruf, bersama dengan para tokoh agama dari Desa Lau.

MTs. Al-Munawwaroh hadir sebagai kelanjutan pendidikan formal di jenjang yang lebih tinggi, yang bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan proses pendidikan keagamaan yang telah dimulai di tingkat MI. Dengan adanya madrasah lanjutan ini, diharapkan kualitas dan kesinambungan pendidikan agama Islam di Desa Lau dapat terjaga dan berkembang sesuai dengan tujuan serta cita-cita madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Selain itu, keberadaan MTs. ini juga memberikan kesempatan bagi para siswa untuk melanjutkan pendidikannya tanpa harus meninggalkan lingkungan desa, sehingga memudahkan akses pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat setempat.

MTs. NU Al-Munawwaroh memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121233190058 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20364155. Madrasah berstatus swasta dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 312447885506000. Secara geografis, MTs. NU Al-Munawwaroh berlokasi pada titik koordinat lintang -6.712492 dan bujur 110.882065. Pendirian madrasah ini disahkan melalui Surat Keputusan (SK) Pendirian bernomor D/Kw/MTs/158/2009, dan memiliki SK Izin Operasional bernomor Kw.11.4/4/PP.03/795/2009. Pada saat ini, MTs. NU Al-Munawwaroh telah terakreditasi dengan status “B” dan memperoleh nilai 81.

Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, MTs. NU Al-Munawwaroh menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kurikulum yang digunakan memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangannya, serta menumbuhkan minat dan bakat secara optimal. Tenaga pendidik yang kompeten, ramah, dan berdedikasi tinggi menjadi kekuatan utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peserta didik

diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Beragam kegiatan ekstrakurikuler juga disediakan sebagai media pengembangan diri peserta didik, seperti pramuka, kesenian, olahraga, serta kegiatan sosial yang membangun empati dan kepedulian terhadap sesama. Seiring waktu, MTs. NU Al- Munawwaroh telah melahirkan lulusan-lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya. Dengan komitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, sekolah ini menjadi pilihan terpercaya masyarakat Kecamatan Dawe dalam menyekolahkan anak-anak mereka.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah tersebut. Visi madrasah ini adalah terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, ikhlas dalam beramal. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah menjalankan misi yang meliputi: (1) Menyelenggarakan PAIKEM (Pembelajaran, Akitif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan), (2) Mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa (IMTAQ) dan menguasai IPTEK. (3) Mengoptimalkan peserta didik yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, berbudi pekerti luhur, serta berguna bagi agama dan bangsa.

Tujuan utama MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus adalah membentuk peserta didik yang memiliki dasar agama yang kuat sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunah Wal Jamaah, serta mengembangkan kreativitas, minat, dan bakat mereka. Dengan demikian, madrasah berharap dapat melahirkan kader-kader pemimpin umat yang

berilmu, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, inovatif, mandiri, dan mampu bersaing secara positif di masyarakat. Seluruh visi, misi, dan tujuan ini dirancang untuk menjadikan MTs. NU Al-Munawwaroh sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mencetak generasi unggul yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus

Rancangan program supervisi akademik Kepala Madrasah disusun dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus. Program ini dirancang secara tahunan dan semesteran, dengan memperhatikan prinsip-prinsip supervisi yang objektif, bertanggung jawab, berkelanjutan, serta berlandaskan standar nasional pendidikan dan kebutuhan madrasah. Rancangan tersebut mencakup berbagai aspek seperti implementasi kurikulum, persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran agar sesuai dengan visi dan misi madrasah. Sehubungan dengan hal tersebut, Kepala Madrasah menyebutkan dalam hasil wawancara berikut:

“Saya merancang program supervisi akademik dengan terlebih dahulu menetapkan tujuan yang jelas, yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Selanjutnya, sasaran supervisi ditentukan dengan fokus pada aspek-aspek penting dalam proses pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran oleh para guru. Penyusunan jadwal supervisi dilakukan secara terstruktur dan rutin, biasanya disesuaikan dengan kalender akademik, sehingga supervisi dapat berjalan secara konsisten dan tepat waktu”. (Asmoro, 2025: 1).

Perancangan program supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah dengan menetapkan tujuan yang jelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Sasaran supervisi difokuskan pada aspek penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, penyusunan jadwal supervisi disesuaikan dengan kalender akademik. Mengenai perencanaan supervisi akademik yang dirancang oleh Kepala Madrasah, guru Fiqih memberikan pendapatnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya menilai bahwa perencanaan supervisi akademik yang dirancang oleh Kepala Madrasah cukup terstruktur dengan baik. Tujuan supervisi yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran sangat relevan dengan kebutuhan kami sebagai guru, begitu pula sasaran supervisi yang fokus pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Fiqih. Jadwal supervisi juga disusun secara teratur dan disesuaikan dengan waktu yang memungkinkan, sehingga proses supervisi dapat berjalan lancar tanpa mengganggu aktivitas mengajar”. (Manshurudin, 2025: 1)

Pendapat tersebut mengenai perencanaan supervisi akademik yang dirancang oleh Kepala Madrasah, diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru Bahasa Inggris, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya menilai bahwa perencanaan supervisi akademik yang dirancang oleh Kepala Madrasah sudah cukup sesuai kebutuhan guru. Tujuan supervisi yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran sangat relevan dengan tantangan dalam mengajar Bahasa Inggris, sedangkan sasaran supervisi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran membantu dalam memperbaiki metode dan strategi pengajaran. Jadwal supervisi juga disusun secara fleksibel, sehingga tidak mengganggu aktivitas mengajar”. (Aini, 2025: 1)

Dalam pelaksanaan perencanaan program supervisi akademik, Kepala Madrasah membentuk tim supervisi yang melibatkan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guru senior, dan tenaga kependidikan lainnya. Peran mereka sangat penting dalam merumuskan tujuan supervisi, menyusun jadwal kegiatan, dan menentukan teknik supervisi yang akan digunakan. Tim ini juga berkolaborasi

dalam mengidentifikasi kebutuhan guru dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga program yang dirancang dapat tepat sasaran dan mendukung pengembangan profesionalisme guru secara efektif. Mengenai siapa saja yang dilibatkan dalam tim supervisi akademik, dan bagaimana peran mereka dalam perencanaan program, Kepala Madrasah memberikan pendapatnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya melibatkan Waka Kurikulum serta tenaga pendidik yang terkait secara aktif dalam perencanaan program supervisi. Waka Kurikulum berperan penting membantu menyusun tujuan, sasaran, dan jadwal supervisi agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan standar kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru-guru yang menjadi sasaran supervisi juga dilibatkan untuk memberikan masukan dan menentukan aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian khusus”. (Asmoro, 2025: 2)

Kepala Madrasah senantiasa melibatkan Waka Kurikulum dan guru dalam perencanaan program supervisi, dengan Waka Kurikulum membantu menyusun tujuan, sasaran, dan jadwal supervisi sesuai kebutuhan pembelajaran, serta guru-guru memberikan masukan untuk menentukan aspek yang perlu diperhatikan. Terkait dengan melibatkan guru dan Waka Kurikulum dalam menyusun program supervisi akademik, guru Akidah Akhlak memberikan pendapatnya, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya, Kepala Madrasah tentu sudah melibatkan guru dan Waka Kurikulum dalam penyusunan program supervisi akademik. Keterlibatan ini membuat program supervisi menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kondisi nyata pembelajaran di madrasah, karena masukan dari guru dan Waka Kurikulum membantu menyesuaikan sasaran dan metode supervisi agar relevan dengan kebutuhan pengajaran dan tantangan yang dihadapi”. (Sa’adah, 2025: 2)

Hal tersebut, juga didukung pernyataan oleh guru Al-Qur’an Hadits, dalam pernyataannya dalam hasil wawancara berikut:

“Saya melihat bahwa Kepala Madrasah memang melibatkan guru dan Waka Kurikulum secara aktif dalam menyusun program supervisi akademik.

Keterlibatan ini sangat membantu agar program supervisi menjadi lebih terarah dan relevan dengan kondisi pembelajaran di madrasah, karena masukan dari guru dan Waka Kurikulum yang memahami langsung situasi kelas dan kebutuhan pembelajaran dapat dijadikan dasar perencanaan supervisi”. (Mahfud, 2025: 2)

Perihal instrumen supervisi yang digunakan oleh Kepala Madrasah dalam kegiatan supervisi akademik disusun secara sistematis berdasarkan aspek-aspek pembelajaran yang akan diawasi, seperti perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Penyusunan instrumen ini melibatkan pengamatan kelas, wawancara dengan guru, serta pengumpulan data melalui lembar observasi dan kuesioner tanggapan guru. Instrumen ini dirancang untuk memudahkan Kepala Madrasah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru. Adapun proses penyusunan instrumen dijelaskan oleh Kepala Madrasah sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Proses penyusunan instrumen ini meliputi identifikasi aspek-aspek penting dalam pembelajaran yang perlu dievaluasi, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan metode mengajar, dan penilaian hasil belajar. Instrumen dibuat dengan mengacu pada pedoman supervisi yang berlaku dan disesuaikan dengan karakteristik madrasah, sehingga dapat menangkap dinamika pembelajaran secara efektif dan memberikan umpan balik konstruktif untuk peningkatan kualitas pendidikan”. (Asmoro, 2025: 3)

Mengenai instrumen supervisi yang digunakan Kepala Madrasah dalam program supervisi akademik, guru Fiqih menilai dalam pernyataannya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Instrumen supervisi yang digunakan Kepala Madrasah dalam program supervisi akademik sangat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan perbaikan pembelajaran secara efektif. Instrumen tersebut dirancang secara sistematis dengan indikator-indikator yang jelas untuk mengamati berbagai aspek pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran guru. Dengan adanya instrumen ini, Kepala Madrasah dan tim supervisi dapat mengumpulkan data yang terukur dan objektif, sehingga

memudahkan dalam menganalisis kekuatan dan kelemahan guru secara menyeluruh”. (Manshurudin, 2025: 3)

Untuk memastikan program supervisi akademik berjalan terarah dan sesuai dengan kebutuhan guru serta visi misi madrasah, Kepala Madrasah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Hasil supervisi dianalisis untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan, seperti pelatihan, pembinaan, atau perbaikan metode pembelajaran. Kepala Madrasah juga mengadakan rapat koordinasi dengan tim supervisi dan guru untuk menyelaraskan program dengan perkembangan kebutuhan pembelajaran, sehingga supervisi akademik dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Mengenai hal tersebut, Kepala Madrasah memberikan pernyataannya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya selaku Kepala Madrasah memastikan program supervisi akademik berjalan terarah dan sesuai kebutuhan guru serta visi misi madrasah dengan menerapkan mekanisme evaluasi dan tindak lanjut yang sistematis. Setelah pelaksanaan supervisi, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil pengamatan dan umpan balik dari guru, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun langkah-langkah perbaikan dan pengembangan program supervisi berikutnya”. (Asmoro, 2025: 4)

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah, menurut guru memang sudah sesuai dengan visi dan misi madrasah serta kebutuhan pengembangan profesional guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan guru Al-Qur'an Hadits, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya menilai bahwa perencanaan supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah sudah sangat sesuai dengan visi dan misi madrasah serta kebutuhan pengembangan profesional guru. Perencanaan yang disusun bersama Waka Kurikulum dan guru-guru ini membuat program supervisi menjadi terarah dan relevan dengan kondisi pembelajaran di madrasah. Hal ini sangat memengaruhi kesiapan dan motivasi saya dalam menghadapi supervisi, karena saya merasa proses supervisi bukan hanya sebagai evaluasi semata, tetapi juga sebagai kesempatan untuk pengembangan kompetensi secara

berkelanjutan yang sejalan dengan tujuan madrasah dalam mencetak generasi unggul dan berkarakter”. (Mahfud, 2025: 4)

Perencanaan supervisi akademik di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus sudah dilakukan secara sistematis dengan menetapkan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru yang selaras dengan visi dan misi madrasah. Kepala Madrasah bersama tim supervisi, termasuk Waka Kurikulum dan guru terkait, menyusun program supervisi yang terstruktur dan rutin, disesuaikan dengan kalender akademik serta kebutuhan pembelajaran di madrasah. Instrumen supervisi juga dirancang secara cermat untuk mengamati aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar supervisi dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan. Dengan perencanaan yang matang ini, MTs. NU Al-Munawwaroh berkomitmen menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

4.2.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengawasi Proses Pembelajaran di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus

Pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah dilakukan melalui kunjungan kelas secara langsung untuk mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung. Dalam kunjungan ini, Kepala Madrasah menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan untuk menilai kesiapan guru, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Tujuannya adalah memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran agar dapat memberikan bimbingan yang tepat sasaran. Terkait Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik melalui kunjungan kelas untuk

mengamati proses belajar mengajar di madrasah, sebagaimana disampaikan beliau dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan supervisi akademik melalui kunjungan kelas, saya secara langsung mengamati proses belajar mengajar dengan fokus pada penguasaan bahan ajar oleh guru serta interaksi antara guru dan peserta didik. Saat kunjungan, saya menggunakan lembar observasi untuk menilai bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan jelas, serta bagaimana guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif sehingga peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran”. (Asmoro, 2025: 5)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus (14 Mei 2025), Kepala Madrasah secara rutin melakukan kunjungan kelas atau observasi langsung untuk mengawasi dan menilai proses pembelajaran. Kunjungan ini dilakukan dengan tujuan mengamati secara langsung bagaimana guru menyampaikan materi, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan metode pembelajaran di kelas. Kepala Madrasah menggunakan lembar observasi sebagai alat untuk menilai aspek-aspek tersebut secara sistematis dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Proses observasi ini menjadi bagian penting dalam supervisi akademik yang berfungsi sebagai sarana pembinaan dan peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

Dengan demikian dalam supervisi akademik melalui kunjungan kelas, Kepala Madrasah secara langsung mengamati proses pembelajaran dengan fokus pada penguasaan materi guru dan interaksi yang terjadi, menggunakan lembar observasi untuk menilai penyampaian materi yang sistematis serta terciptanya suasana kelas yang kondusif dan interaktif. Terkait pengalaman guru saat Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran, disampaikan oleh guru Bahasa Inggris sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pengalaman saya saat Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas memberikan perspektif baru dalam memahami proses pembelajaran. Kunjungan tersebut tidak hanya sebagai pengamatan formal, tetapi juga menjadi momen refleksi bagi saya untuk mengevaluasi cara mengajar, terutama dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dengan peserta didik. Masukan yang diberikan Kepala Madrasah membantu saya menyadari aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti penggunaan metode yang lebih interaktif dan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif”. (Aini, 2025: 5)

Kemudian pengalaman guru saat Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran, juga disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Pengalaman saya saat Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas sangat membantu saya dalam memahami dinamika pembelajaran secara langsung. Kunjungan ini membuka peluang bagi saya untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif terkait cara penyampaian materi dan interaksi dengan peserta didik, sehingga saya dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik peserta didik”. (Mahfud, 2025: 5)

Teknik supervisi yang digunakan Kepala Madrasah selama pelaksanaan supervisi akademik meliputi observasi kelas, pertemuan individu, dan penilaian diri guru. Observasi kelas menjadi metode utama untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, sementara pertemuan individu digunakan untuk membina dan memberikan umpan balik secara personal kepada guru. Kepala Madrasah juga mendorong guru melakukan refleksi diri agar mereka lebih sadar terhadap kekuatan dan kelemahan dalam mengajar, sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya. Mengenai teknik yang digunakan dalam membina guru selama pelaksanaan supervisi akademik, Kepala Madrasah memberikan pendapatnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Dalam membina guru selama pelaksanaan supervisi akademik, saya menerapkan teknik observasi langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara nyata, diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan solusi atas berbagai tantangan pembelajaran, serta refleksi bersama guru guna

mengevaluasi dan merencanakan perbaikan secara bersama-sama. Pendekatan ini memungkinkan guru merasa didukung dan terlibat aktif dalam proses supervisi, sehingga tercipta suasana pembinaan positif dan produktif untuk meningkatkan profesionalisme serta kualitas pengajaran secara berkelanjutan”. (Asmoro, 2025: 6)

Dengan demikian dalam membina guru selama supervisi akademik, Kepala Madrasah menggunakan teknik observasi langsung, diskusi kelompok, dan refleksi bersama untuk menciptakan suasana pembinaan yang mendukung dan melibatkan guru secara aktif, sehingga meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengajaran secara berkelanjutan. Mengenai cara Kepala Madrasah dalam mengawasi penguasaan bahan ajar dan interaksi dengan peserta didik selama supervisi, guru Fiqih memberikan pendapatnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Menurut saya, pengawasan dilakukan dengan menggunakan instrumen dan lembar observasi yang sistematis, serta pendekatan yang bervariasi dan suasana yang menyenangkan, sehingga guru merasa nyaman dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala Madrasah juga menerapkan prinsip supervisi yang demokratis dan kooperatif, memberikan umpan balik yang membangun, serta melakukan pembinaan secara intensif dan personal sesuai kebutuhan guru”. (Manshurudin, 2025: 6)

Terkait cara Kepala Madrasah dalam pengawasan penguasaan bahan ajar dan interaksi dengan peserta didik dalam pembelajaran di kelas selama proses supervisi dilakukan, guru Akidah Akhlak juga memberikan pernyataannya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Menurut saya, pengawasan dilakukan melalui observasi langsung di kelas yang dilengkapi dengan instrumen supervisi yang sistematis, kemudian dilanjutkan dengan pemberian umpan balik yang jelas dan membangun. Kepala Madrasah tidak hanya menilai, tetapi juga memberikan saran serta dukungan agar guru mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik”. (Sa’adah, 2025: 6)

Setelah observasi kelas selesai, Kepala Madrasah mengadakan diskusi dan refleksi bersama guru untuk membahas hasil pengamatan. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik konstruktif, mendengarkan kendala yang dihadapi

guru, serta merumuskan langkah perbaikan bersama. Proses refleksi ini penting untuk menciptakan suasana pembinaan yang suportif dan kolaboratif, sehingga guru merasa didukung dan termotivasi meningkatkan kualitas pembelajarannya. Adapun proses diskusi dan refleksi bersama guru setelah observasi kelas dilakukan, diungkapkan oleh Kepala Madrasah sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Setelah melakukan observasi kelas, saya mengadakan diskusi dan refleksi bersama guru dengan memberikan umpan balik yang bersifat membangun dan objektif. Dalam pertemuan ini, saya membahas hasil pengamatan secara rinci, mengidentifikasi kekuatan serta hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Proses diskusi ini berlangsung secara terbuka dan kooperatif, sehingga guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus mengembangkan kompetensinya demi mencapai visi dan misi madrasah”. (Asmoro, 2025: 7)

Pernyataan tersebut menandakan Kepala Madrasah dalam mengadakan diskusi dan refleksi bersama guru senantiasa memberikan umpan balik konstruktif secara terbuka dan kooperatif, sehingga guru merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensi demi mewujudkan visi dan misi madrasah. Guru menilai teknik supervisi yang digunakan Kepala Madrasah dirasa cukup efektif, sebagaimana yang diungkapkan guru Bahasa Inggris dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya menilai bahwa teknik supervisi yang digunakan Kepala Madrasah, seperti observasi langsung, diskusi, dan refleksi bersama guru, sangat efektif dan membuat saya merasa didukung serta termotivasi. Observasi langsung di kelas memberikan gambaran nyata tentang proses pembelajaran yang saya lakukan, yang kemudian diikuti umpan balik konstruktif melalui diskusi, sehingga saya dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pengajaran”. (Aini, 2025: 7)

Pernyataan serupa juga disampaikan guru Al-Qur'an Hadits sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya menilai bahwa teknik supervisi yang digunakan Kepala Madrasah, seperti observasi langsung, diskusi, dan refleksi bersama guru, sangat efektif dan membangun. Observasi langsung memberikan gambaran nyata tentang

proses pembelajaran sehingga Kepala Madrasah dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan pengajaran saya. Diskusi dan refleksi bersama membuka ruang komunikasi yang terbuka dan suportif, memungkinkan saya untuk mengidentifikasi kendala serta mencari solusi bersama secara kolaboratif”. (Mahfud, 2025: 7).

Kepala Madrasah memastikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berjalan efektif dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan visi dan misi madrasah. Melalui pengawasan yang sistematis dan tindak lanjut yang terencana, supervisi akademik tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sarana pembinaan berkelanjutan yang memacu guru untuk terus mengembangkan profesionalisme dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi peserta didik. Mengenai perihal tersebut, Kepala Madrasah menyampaikan pendapatnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya memastikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan visi dan misi madrasah melalui mekanisme monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala bersama tim supervisi. Proses ini meliputi pengumpulan data dari hasil supervisi, analisis kinerja guru, serta penilaian efektivitas program supervisi yang telah dijalankan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tindak lanjut dan perbaikan program agar lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan guru”. (Asmoro, 2025: 8)

Berdasarkan hasil observasi (24 Mei 2025) dan referensi yang ada, Kepala Madrasah secara rutin melakukan diskusi, rapat, dan memberikan umpan balik kepada guru setelah pelaksanaan supervisi akademik. Proses ini dilakukan untuk membahas hasil pengamatan selama supervisi, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan bersama. Diskusi dan rapat tersebut bersifat terbuka dan kooperatif, sehingga guru merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Pendekatan ini menjadi bagian penting dari mekanisme tindak lanjut supervisi yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Berdasarkan pernyataan Kepala Madrasah menandakan bahwa beliau memastikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik utamanya untuk meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan visi dan misi madrasah melalui mekanisme monitoring dan evaluasi berkala. Mengenai kontribusi pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah, guru Fiqih memberikan pendapatnya sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah sangat berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme serta kinerja saya sebagai guru Fiqih. Melalui proses supervisi yang sistematis dan berkelanjutan, saya merasa adanya perubahan positif, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, dan interaksi dengan peserta didik. Umpan balik konstruktif dan pendampingan yang diberikan selama supervisi membantu saya mengenali kekuatan dan kelemahan dalam mengajar, sehingga saya terdorong untuk terus memperbaiki metode dan pendekatan pembelajaran”. (Manshurudin, 2025: 8).

Kontribusi positif pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah juga dirasakan oleh guru Akidah Akhlak, sebagaimana pernyataannya dalam hasil wawancara berikut:

“Setelah proses supervisi dilakukan, saya merasakan perubahan positif terutama dalam hal strategi pengajaran, dan pengelolaan kelas yang lebih efektif. Supervisi yang bersifat membimbing dan memberikan umpan balik konstruktif membuat saya lebih termotivasi untuk terus belajar dan berusaha mengembangkan kemampuan mengajar, sehingga kualitas pembelajaran di kelas dapat meningkat sesuai dengan standar dari madrasah dan kebutuhan peserta didik”. (Sa’adah, 2025: 8)

Pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut untuk membina dan mengawasi proses pembelajaran. Kepala Madrasah secara aktif melakukan kunjungan kelas untuk mengamati langsung proses belajar mengajar, memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi

pembelajaran. Teknik supervisi yang digunakan meliputi observasi, diskusi, dan pembinaan yang bersifat konstruktif agar guru dapat meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengajaran. Melalui mekanisme monitoring dan evaluasi yang rutin, Kepala Madrasah memastikan bahwa supervisi akademik berjalan efektif dan berkontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan visi dan misi madrasah.

4.2.3 Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus

Kendala utama yang dihadapi Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik di madrasah meliputi keterbatasan waktu akibat beban tugas yang padat, penundaan jadwal supervisi karena prioritas mendesak, serta kurangnya dukungan tenaga pendidik senior yang dapat membantu proses supervisi. Selain itu, kesiapan guru yang bervariasi dan kurangnya persiapan perangkat pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi secara optimal. Kondisi ini sering menyebabkan supervisi tidak berjalan secara konsisten dan efektif sesuai harapan. Mengenai kendala supervisi akademik tersebut, Kepala Madrasah menyampaikan pendapatnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Kendala utama yang saya hadapi dalam melaksanakan supervisi akademik adalah keterbatasan waktu. Kesibukan dan tanggung jawab manajerial yang kompleks membuat jadwal supervisi seringkali harus ditunda atau sulit diselaraskan dengan waktu guru yang juga memiliki kesibukan masing-masing. Hal ini menghambat kelancaran pelaksanaan supervisi secara rutin dan konsisten. Selain itu, keterbatasan tenaga pendidik senior yang dapat membantu supervisi juga menjadi tantangan tersendiri”. (Asmoro, 2025: 9)

Pernyataan tersebut manandakan bahwa kendala utama dalam melaksanakan supervisi akademik adalah keterbatasan waktu akibat kesibukan dan tanggung jawab manajerial yang kompleks, serta kurangnya tenaga pendidik senior yang

dapat membantu, sehingga menghambat kelancaran supervisi secara rutin dan konsisten. Hal itu juga dibenarkan oleh guru Akidah Akhlak sebagaimana pendapatnya dalam hasil wawancara berikut:

“Utamanya tentu keterbatasan waktu Kepala Madrasah. Karena Kepala Madrasah memiliki banyak tanggung jawab secara administratif dan kegiatan lain yang tidak bisa ditunda, jadwal supervisi seringkali harus disesuaikan atau tertunda, sehingga frekuensi dan kedalaman pengawasan menjadi kurang optimal. Hal ini berdampak pada proses supervisi yang saya alami, di mana umpan balik dan pembinaan yang diharapkan terkadang kurang maksimal”. (Sa’adah, 2025: 9)

Guru Al-Qur’an Hadits juga memberikan pernyataan serupa bahwa:

“Utamanya tentu berkaitan dengan keterbatasan waktu Kepala Madrasah yang harus membagi perhatian antara tugas administratif dan supervisi pembelajaran. Hal ini menyebabkan jadwal supervisi seringkali tidak konsisten dan terkadang terpaksa ditunda, sehingga proses pengawasan menjadi kurang intensif dan mendalam. Dampaknya, umpan balik dan pembinaan yang saya terima kurang optimal untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara maksimal”. (Mahfud, 2025: 9).

Kepala Madrasah memahami pentingnya penerapan teknik supervisi yang efektif, seperti supervisi yang terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Kepala Madrasah menyadari perlunya pendekatan yang konstruktif dan kolaboratif, termasuk penggunaan observasi langsung, diskusi, dan pemberian umpan balik yang membangun agar guru merasa didukung dan termotivasi. Pemahaman ini mendorong upaya peningkatan kualitas supervisi melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan tim supervisi agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih profesional. Perihal teknik supervisi yang efektif, Kepala Madrasah memberikan penjelasannya sebagai berikut:

“Saya memahami bahwa teknik supervisi yang efektif harus bersifat konstruktif, kooperatif, dan demokratis. Saya sangat menyadari pentingnya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru melalui pendekatan yang tidak otoriter, melainkan berbasis kerja sama dan komunikasi yang terbuka. Namun, terkadang kurangnya pemahaman mendalam saya tentang teknik supervisi yang konstruktif dan kooperatif menjadi kendala dalam proses

supervisi, sehingga saya perlu meningkatkan kompetensi agar supervisi dapat berjalan lebih efektif dan memberi dampak positif bagi peningkatan mutu pembelajaran”. (Asmoro, 2025: 10)

Kepala Madrasah tentu memahami bahwa teknik supervisi yang efektif harus bersifat konstruktif, kooperatif, dan demokratis dengan pendekatan yang mendorong kreativitas dan inovasi guru melalui kerja sama dan komunikasi terbuka. Terkait hal tersebut, guru dalam pengalamannya memberikan pendapatnya terkait pemahaman Kepala Madrasah tentang teknik supervisi yang efektif. Hal ini disampaikan oleh guru Fiqih sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Berdasarkan pengalaman saya sebagai guru Fiqih, Kepala Madrasah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang teknik supervisi yang efektif, seperti observasi langsung, diskusi, dan refleksi bersama guru. Mereka menerapkan prinsip supervisi yang konstruktif dan kooperatif, yang mendorong kerja sama dan komunikasi terbuka antara supervisor dan guru. Namun, apabila pemahaman tentang teknik supervisi ini kurang mendalam, hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi karena supervisi yang bersifat otoriter atau kurang komunikatif akan menimbulkan ketegangan dan mengurangi motivasi guru”. (Manshurudin, 2025: 10)

Penjelasan yang senada juga disampaikan seorang guru Akidah Akhlak di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus yang mengatakan sebagai berikut:

“Berdasarkan pengalaman saya sebagai guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah sudah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai teknik supervisi yang efektif, terutama yang bersifat konstruktif dan kooperatif. Kepala Madrasah menerapkan prinsip supervisi yang mendorong kerja sama, komunikasi terbuka, serta memberikan motivasi dan dukungan bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Namun, apabila pemahaman tentang teknik supervisi ini kurang, hal tersebut dapat menjadi hambatan serius karena supervisi yang tidak konstruktif dan kurang kooperatif cenderung membuat guru merasa terbebani dan kurang termotivasi”. (Sa’adah, 2025: 10).

Selain pemahaman teknik supervisi yang efektif, beban tugas Kepala Madrasah dan tenaga pendidik lain juga sangat memengaruhi pelaksanaan supervisi akademik karena tanggung jawab manajerial yang kompleks dan padatnya aktivitas administratif sering menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk supervisi. Hal

ini menyebabkan supervisi menjadi kurang intensif dan terkadang terhambat oleh jadwal yang tidak fleksibel. Keterbatasan waktu tersebut juga berdampak pada kesiapan guru dalam menghadapi supervisi, sehingga efektivitas proses pembinaan menjadi berkurang. Kepala Madrasah terkait hal tersebut memberikan komentarnya dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Beban tugas memang sangat memengaruhi pelaksanaan supervisi akademik, terutama karena banyaknya tanggung jawab administratif dan kewajiban mengajar yang harus dijalani. Kesibukan tersebut seringkali membatasi waktu dan fokus saya untuk melakukan supervisi secara rutin, sehingga pelaksanaan supervisi akademik terkadang harus disesuaikan dengan jadwal yang padat. Kondisi ini menjadi tantangan dalam menjaga efektivitas supervisi, sehingga diperlukan strategi pengelolaan waktu yang baik serta pelibatan tim supervisi agar proses supervisi tetap berjalan optimal tanpa mengganggu tugas utama pengajaran dan manajerial”. (Asmoro, 2025: 11)

Hal tersebut menandakan bahwa beban tugas memang sangat memengaruhi pelaksanaan supervisi akademik, terutama karena banyaknya tanggung jawab administratif dan kewajiban mengajar yang harus dijalani. Menurut guru Bahasa Inggris bahwa beban tugas Kepala Madrasah dan guru memang sangat memengaruhi kelancaran pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan beliau sebagai berikut:

“Beban tugas Kepala Madrasah dan guru, terutama banyaknya tugas administratif dan pengajaran, sangatlah memengaruhi kelancaran pelaksanaan supervisi akademik. Kepala Madrasah yang harus mengelola berbagai program, administrasi, dan pengawasan sering kali mengalami keterbatasan waktu untuk melakukan supervisi secara menyeluruh dan rutin, sehingga supervisi menjadi kurang optimal. Di sisi lain, guru dengan beban mengajar yang padat juga kesulitan untuk fokus sepenuhnya pada proses supervisi dan tindak lanjutnya. Kondisi ini menyebabkan frekuensi dan kualitas supervisi menurun, sehingga dampak pembinaan pada peningkatan profesionalisme dan mutu pembelajaran belum maksimal”. (Aini, 2025: 11)

Hal itu juga yang disampaikan guru Al-Qur'an Hadits, sebagai berikut:

“Beban tugas Kepala Madrasah dan guru, terutama banyaknya tugas administratif dan pengajaran, sangat memengaruhi kelancaran pelaksanaan supervisi akademik. Kepala Madrasah yang harus menangani berbagai

program, administrasi, serta pengawasan sering mengalami keterbatasan waktu untuk melakukan supervisi secara rutin dan mendalam, sehingga proses supervisi menjadi kurang optimal. Guru pun dengan beban mengajar dan tugas tambahan yang padat terkadang sulit untuk fokus pada tindak lanjut supervisi. Kondisi ini menyebabkan kualitas supervisi menurun, sehingga dampak pembinaan terhadap peningkatan profesionalisme dan mutu pembelajaran belum maksimal”. (Mahfud, 2025: 11)

Kemudian dukungan sumber daya, seperti ketersediaan tim supervisi yang memadai dan motivasi guru, sangat berperan dalam kelancaran pelaksanaan supervisi akademik. Adanya guru senior atau staf pendukung dapat membantu meringankan beban kepala madrasah dan memperlancar proses supervisi. Selain itu, motivasi guru yang tinggi dan sikap positif terhadap supervisi sebagai sarana pengembangan profesionalisme turut menciptakan lingkungan supervisi yang kondusif. Dengan dukungan sumber daya yang memadai, supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pembelajaran. Mengenai hal tersebut, Kepala Madrasah berpendapat bahwa:

“Dalam pelaksanaan supervisi akademik, dukungan sumber daya seperti ketersediaan tim supervisi dan motivasi guru juga sangat berperan penting dalam kelancaran proses supervisi. Saya mengakui bahwa terkadang terdapat resistensi atau kurangnya motivasi dari sebagian guru yang membuat pelaksanaan supervisi menjadi kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, saya menerapkan pendekatan yang lebih adaptif dan kolaboratif dengan melibatkan guru secara aktif dalam proses supervisi, memberikan umpan balik yang membangun, serta menyediakan pelatihan dan bimbingan yang relevan sesuai kebutuhan guru”. (Asmoro, 2025: 12)

Dengan demikian dalam pelaksanaan supervisi akademik, dukungan sumber daya seperti ketersediaan tim supervisi dan motivasi guru juga sangat berperan penting dalam kelancaran proses supervisi. Terkait hal ini, guru Akidah Akhlak memberikan pendapatnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Dukungan sumber daya seperti ketersediaan tim supervisi yang memadai dan motivasi guru sangat berpengaruh pada pelaksanaan supervisi akademik. Saya pernah merasakan adanya resistensi dan kurangnya motivasi selama supervisi, yang biasanya disebabkan oleh beban tugas mengajar dan persepsi

bahwa supervisi hanya sebagai pengawasan semata. Hal ini tentu akan menghambat proses supervisi karena guru yang kurang termotivasi cenderung kurang terbuka menerima masukan, sehingga pembinaan menjadi kurang efektif". (Sa'adah, 2025: 12)

Pandangan yang hampir sama, juga disampaikan oleh guru Bahasa Inggris seabgaimana hasil wawancara berikut:

"Saya melihat bahwa dukungan sumber daya seperti ketersediaan tim supervisi yang solid dan motivasi guru sangat berpengaruh pada kelancaran supervisi akademik. Saya pernah merasakan adanya resistensi atau kurang termotivasi selama supervisi, biasanya karena beban kerja yang cukup padat dan persepsi bahwa supervisi lebih sebagai pengawasan daripada pembinaan. Hal ini membuat proses supervisi menjadi kurang efektif karena guru kurang terbuka menerima masukan, sehingga pembinaan tidak berjalan optimal". (Aini, 2025: 12)

Kendala pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah di MTs NU Al-Munawwaroh Lau Kudus menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu akibat beban tugas manajerial yang padat, kurangnya tenaga pendidik senior yang dapat membantu proses supervisi, serta kesulitan dalam menyelaraskan jadwal supervisi dengan kesibukan guru. Selain itu, kurangnya pemahaman mendalam tentang teknik supervisi yang efektif dan terbatasnya sarana prasarana, termasuk dukungan teknologi, turut menghambat kelancaran supervisi. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan supervisi akademik tidak selalu berjalan secara rutin dan konsisten, sehingga diperlukan strategi pengelolaan waktu, peningkatan kompetensi Kepala Madrasah dan tim supervisi, serta peningkatan fasilitas dan motivasi guru agar supervisi dapat berjalan lebih optimal dan berdampak positif pada peningkatan mutu pembelajaran.

4.2.4 Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja dan Profesionalisme Guru di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus

Proses evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan oleh Kepala Madrasah bersama tim supervisor dan guru setelah pelaksanaan supervisi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program supervisi yang telah dirancang serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Hal ini meliputi pengumpulan data, analisis kinerja guru, dan penilaian efisiensi pelaksanaan supervisi. Diskusi hasil supervisi, termasuk kelebihan dan kekurangan guru, dilakukan secara personal melalui pemanggilan ke ruang Kepala Madrasah atau secara kelompok melalui rapat rutin. Berkaitan dengan hal tersebut, Kepala Madrasah memaparkan proses evaluasi supervisi akademik sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Setelah pelaksanaan supervisi akademik, saya bersama tim dan guru melakukan proses evaluasi secara bersama-sama dengan menganalisis hasil supervisi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kinerja guru. Proses ini melibatkan pengumpulan data, diantaranya dari observasi kelas, perangkat pembelajaran, dan umpan balik guru, kemudian didiskusikan dalam rapat evaluasi untuk menilai efektivitas pembelajaran guru. Dengan pendekatan kolaboratif ini, saya dan tim dapat mengidentifikasi kekuatan serta hal yang perlu diperbaiki, sehingga hasil evaluasi menjadi dasar dalam merancang tindak lanjut dan program pengembangan guru yang lebih terarah dan berkelanjutan”. (Asmoro, 2025: 13)

Hal tersebut menandakan bahwa proses evaluasi dilakukan secara bersama-sama dengan menganalisis hasil supervisi untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kinerja guru. Hasil evaluasi supervisi akademik yang dilakukan dirasakan oleh guru cukup positif. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru Fiqih dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Pengalaman saya mengikuti proses evaluasi hasil supervisi akademik cukup positif. Proses evaluasi tersebut biasanya dilakukan secara bersama-sama dan terbuka, di mana semua guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan refleksi atas hasil supervisi. Pendekatan yang kolaboratif ini membuat evaluasi berjalan transparan dan konstruktif, sehingga dapat menjadi bahan perbaikan yang nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Saya merasa proses ini mendukung komunikasi yang baik antara Kepala Madrasah, tim supervisi, dan guru secara keseluruhan”. (Manshurudin, 2025: 13)

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan seorang guru Al-Qur'an Hadits sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Pengalaman saya mengikuti proses evaluasi hasil supervisi akademik cukup positif. Proses evaluasi tersebut berjalan secara bersama-sama dan terbuka, di mana semua guru diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat dan refleksi secara jujur. Pendekatan ini membuat evaluasi menjadi lebih transparan dan konstruktif, sehingga hasilnya dapat dijadikan dasar perbaikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Saya merasa proses ini sangat mendukung terciptanya suasana kerja yang harmonis dan kolaboratif di madrasah”. (Mahfud, 2025: 13)

Berdasarkan hasil evaluasi, Kepala Madrasah merancang tindak lanjut yang spesifik. Tindak lanjut ini dapat berupa penguatan dan penghargaan bagi guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik bagi guru yang belum memenuhi standar, atau pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang relevan. Selain itu, hasil evaluasi juga digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki metode dan pendekatan supervisi agar lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dalam hal ini Kepala Madrasah menyampaikan pemikirannya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Berdasarkan hasil evaluasi supervisi akademik, saya biasanya merancang tindak lanjut yang meliputi arahan secara individual kepada guru untuk memperbaiki aspek pembelajaran yang perlu ditingkatkan. Selain itu, saya juga mengadakan pelatihan dan workshop sebagai upaya penguatan kompetensi guru secara kolektif. Tindak lanjut ini tidak hanya berfokus pada perbaikan metode pembelajaran, tetapi juga pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh agar sesuai dengan standar dan visi misi madrasah”. (Asmoro, 2025: 14)

Program supervisi akademik di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus telah berjalan sesuai rencana dengan partisipasi aktif dari Kepala Madrasah, dan guru. Evaluasi hasil supervisi digunakan sebagai dasar untuk merumuskan perbaikan dan tindak lanjut yang diperlukan. Adapun tindak lanjut yang dilakukan Kepala Madrasah, menurut guru Bahasa Inggris memberikan pendapatnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Berdasarkan pengalaman saya sebagai guru Bahasa Inggris, tindak lanjut hasil evaluasi supervisi yang diberikan Kepala Madrasah biasanya berupa arahan individual yang spesifik sesuai kebutuhan, pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi, serta bimbingan langsung dalam pengembangan metode pembelajaran. Saya pernah mendapatkan arahan pribadi yang membantu memperbaiki teknik mengajar, sekaligus mengikuti pelatihan yang diselenggarakan madrasah untuk meningkatkan profesionalisme. Pendekatan ini sangat efektif karena tidak hanya fokus pada evaluasi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang secara berkelanjutan sesuai hasil supervisi yang telah dilakukan”. (Aini, 2025: 14)

Tentunya hasil evaluasi menjadi dasar dalam merancang tindak lanjut dan program pengembangan guru yang lebih terarah dan berkelanjutan. Guru Al-Qur'an Hadits juga memberikan pendapatnya, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Berdasarkan hasil evaluasi supervisi akademik, tindak lanjut yang biasanya diberikan Kepala Madrasah meliputi arahan individual, pelatihan, workshop, serta bimbingan terprogram untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Saya pernah mendapatkan arahan langsung terkait perbaikan metode pembelajaran, serta mengikuti pelatihan yang diselenggarakan madrasah guna memperdalam kompetensi. Selain itu, ada juga kegiatan diskusi kelompok dan koreksi silang antar guru untuk saling memperbaiki hasil kerja. Pendekatan ini dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan sehingga membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran sesuai yang diharapkan”. (Mahfud, 2025: 14)

Mekanisme pelaksanaan tindak lanjut supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala Madrasah, senantiasa melakukan pengontrolan setiap hari dengan mendatangi kelas-kelas untuk mengecek kehadiran guru dan mengoptimalkan proses

pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan setelah setiap sesi supervisi juga memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa saran dan solusi yang diberikan selama supervisi diimplementasikan dalam praktik mengajar guru. Mengenai mekanisme pelaksanaan tindak lanjut supervisi tersebut agar dapat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, Kepala Madrasah memberikan pendapatnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Saya memastikan tindak lanjut supervisi akademik berjalan efektif dengan menerapkan program pembinaan berkelanjutan yang melibatkan guru secara aktif. Program ini mencakup pelatihan, workshop, serta kegiatan pengembangan profesional yang diselenggarakan secara rutin dan terencana, sesuai dengan kebutuhan hasil evaluasi supervisi. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya menerima arahan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi secara mandiri dan kolaboratif dalam komunitas belajar seperti MGMP”. (Asmoro, 2025: 15)

Pernyataan tersebut, menandakan bahwa Kepala Sekolah memastikan tindak lanjut supervisi akademik efektif dengan menerapkan program pembinaan berkelanjutan yang melibatkan guru secara aktif melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional rutin sesuai kebutuhan hasil evaluasi. Tindak lanjut supervisi akademik dirasakan guru sangat efektif dalam membantu peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di madrasah. Hal ini sebagaimana pernyataan dari guru Akidah Akhlak sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Program tindak lanjut seperti arahan individual, pelatihan, dan workshop memberikan dampak positif yang nyata, karena guru mendapat bimbingan yang terarah untuk memperbaiki metode pengajaran dan pengelolaan kelas. Supervisi akademik yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi guru tidak hanya secara pedagogik, tetapi juga dalam aspek profesional, sosial, dan kepribadian. Dengan adanya dukungan Kepala Madrasah dan kesiapan guru menerima pembinaan, proses ini mendorong motivasi dan kemampuan guru sehingga berkontribusi signifikan pada peningkatan mutu pembelajaran di madrasah”. (Sa’adah, 2025: 15)

Selain efektif, tindak lanjut supervisi akademik oleh Kepala Madrasah memberikan dampak positif nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru melalui arahan individual, pelatihan, dan workshop. Program ini memperbaiki teknik mengajar sekaligus meningkatkan motivasi guru untuk pengembangan diri berkelanjutan, dengan keberhasilan yang bergantung pada keterbukaan guru dan dukungan penuh dari Kepala Madrasah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan guru Bahasa Inggris sebagai berikut:

“Dari sudut pandang saya sebagai guru Bahasa Inggris, tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Program seperti arahan individual, pelatihan, dan workshop tidak hanya membantu memperbaiki teknik mengajar, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kesadaran guru akan pentingnya pengembangan diri secara berkelanjutan. Efektivitas tindak lanjut ini terlihat dari peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru yang berdampak langsung pada mutu pembelajaran. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterbukaan guru menerima bimbingan dan dukungan penuh dari Kepala Madrasah, sehingga supervisi akademik dapat menjadi sarana pembinaan yang konstruktif dan berkelanjutan”. (Aini, 2025: 15)

Hasil evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik ini tentu berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja dan profesionalisme guru di madrasah. Evaluasi ini memberikan informasi sejauh mana target peningkatan kemampuan guru telah tercapai. Dengan adanya umpan balik yang konstruktif dan bimbingan yang terarah, guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar, memperbaiki kelemahan, dan terus berinovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan dan membantu madrasah mencapai visi serta misinya. Terkait kontribusi peningkatan kinerja dan profesionalisme guru di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus, Kepala Madrasah memberikan pernyataannya sebagai berikut:

“Saya secara rutin memonitor dan menilai keberhasilan program tindak lanjut dengan mengadakan evaluasi bersama tim supervisi dan guru, menggunakan indikator seperti peningkatan kedisiplinan, kualitas perangkat pembelajaran, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Melalui analisis bersama ini, saya dapat melihat perkembangan nyata dalam proses pembelajaran dan kompetensi guru, sekaligus mengidentifikasi hal yang perlu diperbaiki. Dengan mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan, supervisi akademik tidak hanya menjadi alat pengawasan, tetapi juga sarana pembinaan yang efektif mewujudkan visi dan misi madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara konsisten”. (Asmoro, 2025: 15)

Sesuai pernyataan tersebut, Kepala Madrasah rutin memonitor dan menilai keberhasilan tindak lanjut supervisi akademik bersama tim dan guru menggunakan indikator seperti kedisiplinan, kualitas perangkat pembelajaran, dan metode inovatif. Kemudian mekanisme pembinaan berkelanjutan yang diterapkan Kepala Madrasah setelah evaluasi supervisi meliputi serangkaian langkah strategis yang dirancang untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru secara konsisten. Mengenai hal ini, guru Fiqih memberikan pendapatnya sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Mekanisme pembinaan berkelanjutan yang diterapkan Kepala Madrasah setelah evaluasi supervisi berjalan melalui pendekatan *Total Quality Management* (TQM), yang menekankan perbaikan kualitas secara terus-menerus dan pemberdayaan guru. Saya merasa didukung secara konsisten melalui arahan, pelatihan, serta bimbingan yang berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi dan kinerja. Kepala Madrasah juga rutin melakukan monitoring sehingga proses pembinaan tidak hanya bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari budaya kerja yang mendukung peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan”. (Manshurudin, 2025: 16)

Kepala Madrasah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan studi lanjut yang disesuaikan dengan kebutuhan hasil evaluasi supervisi, sehingga pengembangan kompetensi dapat berlangsung secara terarah dan berkelanjutan. Hal ini sesuai pernyataan dari guru Akidah Akhlak sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Mekanisme pembinaan berkelanjutan yang diterapkan Kepala Madrasah setelah evaluasi supervisi dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, seperti bimbingan terprogram, pelatihan, workshop, serta forum diskusi kelompok guru. Saya merasa didukung secara terus-menerus untuk mengembangkan kompetensi dan kinerja melalui tindak lanjut supervisi yang tidak hanya bersifat arahan satu arah, tetapi juga melibatkan dialog dan refleksi bersama. Kepala Madrasah secara rutin memantau perkembangan guru dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga proses pembinaan menjadi bagian dari budaya kerja yang berkelanjutan dan mendorong peningkatan profesionalisme guru secara konsisten”. (Sa’adah, 2025: 16)

Selain itu, pembinaan juga dilakukan melalui kegiatan rutin seperti rapat evaluasi, diskusi kelompok, dan kunjungan kelas yang bertujuan memberikan umpan balik konstruktif serta mendukung guru dalam mengatasi kendala pembelajaran. Pendekatan ini mengedepankan kolaborasi dan komunikasi terbuka antara Kepala Madrasah, tim supervisi, dan guru, sehingga tercipta suasana pembinaan yang positif dan produktif. Mekanisme pembinaan berkelanjutan juga disampaikan oleh guru Al-Qur’an Hadits sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Mekanisme pembinaan berkelanjutan yang diterapkan Kepala Madrasah setelah evaluasi supervisi akademik berjalan dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif. Kepala Madrasah secara rutin mengadakan arahan individual, pelatihan, dan forum diskusi untuk mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Saya merasa mendapat dukungan yang konsisten dalam mengembangkan kinerja melalui tindak lanjut supervisi yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga melibatkan komunikasi terbuka dan kolaborasi antar guru serta pimpinan madrasah. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana pembinaan yang berkelanjutan dan efektif dalam meningkatkan profesionalisme serta kualitas pembelajaran di madrasah”. (Mahfud, 2025: 16)

Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik di MTs NU Al-Munawwaroh Lau Kudus merupakan proses terencana dan berkelanjutan yang penting untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Proses ini melibatkan analisis hasil supervisi, pembinaan guru, serta pengembangan profesional mereka, yang sejalan dengan teori yang menekankan umpan balik yang membangun dan

penguatan. Tindak lanjut ini bertujuan untuk meningkatkan perangkat pembelajaran, keterampilan mengajar, dan partisipasi guru dalam pelatihan atau *workshop*. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk merumuskan tindak lanjut yang dapat berupa penguatan, penghargaan, teguran mendidik, atau pelatihan bagi guru. Dengan demikian, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik tidak hanya menilai, tetapi juga membimbing guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah secara keseluruhan.

4.3 Pembahasan

Pembahasan pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus, penulis membahas empat hal yang menjadi kajian dalam permasalahan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus

Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus telah membuat perencanaan supervisi akademik dengan baik, yang terbukti dari penyusunan program supervisi secara sistematis dan terstruktur. Mulyono (2023: 28) menyebutkan bahwa perencanaan supervisi akademik ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik, maka tujuan supervisi akademik akan dapat dicapai dan mudah mengukur ketercapaiannya. Perencanaan ini meliputi penetapan tujuan yang jelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru secara berkelanjutan, serta penyusunan jadwal supervisi yang disesuaikan dengan kalender akademik agar pelaksanaan supervisi berjalan konsisten dan tepat waktu.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Qomariyah (2022) mengenai perencanaan supervisi akademik Kepala Madrasah di MTs. Fathur Rahman Sukorambi menunjukkan bahwa Kepala Madrasah telah melakukan perencanaan supervisi secara baik dan terstruktur. Perencanaan tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data melalui rapat, menetapkan pendekatan, teknik, dan model supervisi, menyusun jadwal, serta memilih instrumen supervisi yang tepat. Selanjutnya, hasil perencanaan ini disosialisasikan kepada guru melalui rapat agar semua pihak memahami dan siap melaksanakan supervisi akademik.

Dalam proses perencanaan supervisi akademik, Kepala Madrasah melibatkan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan para guru agar tercipta kolaborasi yang efektif. Keterlibatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program supervisi sesuai dengan kebutuhan nyata guru serta mendukung pencapaian visi dan misi madrasah. Dengan melibatkan berbagai pihak, Kepala Madrasah juga membangun sikap terbuka dan tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan supervisi sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Sebagaimana Amien, et.al., (2024: 18) menyebutkan bahwa supervisi dalam perencanaannya perlu memiliki kreatifitas dan kooperatif dalam proses pelaksanaannya. Jika dulu supervisi dalam prosesnya selalu berkonotasi negatif karena dianggap hanya mengomentari dan mencari kesalahan terhadap apa yang dikerjakan oleh yang di supervisi, maka saat ini keberadaan supervisi yang dilaksanakan oleh supervisi tidak hanya mengomentari akan tetapi juga perlu melakukan pembinaan, diskusi, secara konsisten dengan kekeluargaan, hal ini agar menimbulkan rasa empati dan saling terikat satu sama lain antar supervisor dan yang disupervisi, tentunya dengan tujuan dan visi misi yang sama.

Penggunaan instrumen supervisi akademik juga menjadi bagian penting dalam perencanaan tersebut. Instrumen yang digunakan disusun secara cermat berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, meliputi format observasi kelas, lembar penilaian kinerja pembelajaran, dan format wawancara guru. Penyusunan instrumen ini mengacu pada standar profesionalisme guru dan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat memberikan data yang objektif dan komprehensif untuk evaluasi dan tindak lanjut supervisi.

Rancangan program supervisi akademik yang dibuat oleh Kepala Madrasah sudah sangat sesuai dengan kebutuhan guru serta selaras dengan visi dan misi madrasah. Program ini tidak hanya menitikberatkan pada pengawasan administratif, tetapi lebih pada pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi akademik di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus dapat berjalan efektif dan berkontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta profesionalisme tenaga pendidik.

4.3.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Membina dan Mengawasi Proses Pembelajaran di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus

Pelaksanaan supervisi akademik di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus dilakukan melalui kunjungan kelas yang menggunakan lembar observasi secara sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan konsisten, memungkinkan Kepala Madrasah untuk mengamati langsung proses pembelajaran, metode pengajaran, serta interaksi guru dan siswa di kelas. Penggunaan lembar observasi membantu dalam mengumpulkan data yang objektif sebagai dasar evaluasi dan pembinaan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini selaras dengan, hasil penelitian Tunnisa (2023) terkait pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah, pelaksanaan supervisi dilakukan secara terencana dan melibatkan berbagai pihak, termasuk wakil kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah menyusun program supervisi tahunan dan semesteran yang kemudian diimplementasikan melalui kunjungan kelas dan observasi langsung untuk memantau proses pembelajaran guru. Supervisi dilakukan secara kelompok, seperti rapat guru dan workshop, serta secara individual melalui kunjungan kelas dan observasi, dengan tujuan memberikan bimbingan dan pembinaan yang konstruktif.

Selama pelaksanaan supervisi akademik, pembinaan guru juga berjalan efektif dengan penerapan berbagai teknik, seperti observasi langsung di kelas, diskusi kelompok, dan refleksi bersama guru. Kepala Madrasah tidak hanya mengawasi, tetapi juga membimbing guru secara aktif untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan mendukung pengembangan kemampuan guru secara berkelanjutan. Amien, et.al., (2024: 28) menyatakan bahwa supervisi langsung ini dalam bentuk lisan, pemberian arahan ini biasa dilakukan oleh Kepala Madrasah kepada para pendidik dalam arahan tersebut mengandung arti positif, tanpa menyakiti, membentak dan menghina. Arahan secara langsung ini memang perlu dilakukan secara spontanitas tanpa perlu catatan resmi, jika memang dirasa mendesak dan harus segera dilakukan.

Setelah observasi kelas selesai, Kepala Madrasah mengadakan diskusi dan refleksi bersama guru dengan memberikan umpan balik yang bersifat membangun dan objektif. Proses ini bertujuan untuk membantu guru memahami kekuatan dan

kelemahan dalam pembelajaran mereka, serta merumuskan strategi perbaikan yang tepat. Umpan balik yang diberikan bersifat komunikatif dan memotivasi, sehingga guru merasa dihargai dan terdorong untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik yang terstruktur ini mampu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan visi dan misi madrasah melalui mekanisme monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala bersama tim supervisi. Dengan pengawasan yang berkelanjutan dan tindak lanjut yang tepat, proses pembelajaran di madrasah menjadi lebih efektif, serta kinerja dan profesionalisme guru terus berkembang demi tercapainya tujuan pendidikan yang optimal.

4.3.3 Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus

Kegiatan supervisi akademik merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dalam memberikan pembinaan kepada guru. Hal tersebut karena proses pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Oleh karena kegiatan supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran (Mukni'ah, et.al., 2022: 41). Program yang baik tidak luput dari kendala atau rintangan dalam aplikasinya. Dalam pelaksanaan supervisi atau dalam ke pengawasan, ternyata banyak kendala-kendala yang dijumpai. Adapun kendala utama yang dihadapi Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik di MTs NU Al-Munawwaroh Lau Kudus meliputi:

1. Keterbatasan waktu akibat beban tugas yang padat.
2. Penundaan jadwal supervisi karena prioritas mendesak.

3. Kurangnya dukungan dari guru senior yang dapat membantu proses supervisi.
4. Kesiapan guru yang bervariasi dan kurangnya persiapan dalam perangkat pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama menghambat kelancaran dan efektivitas supervisi akademik di madrasah. Kemudian Kepala Madrasah menyadari pentingnya menerapkan supervisi yang bersifat konstruktif, kooperatif, dan demokratis untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi guru. Namun, kurangnya pemahaman mendalam tentang teknik supervisi yang efektif menjadi kendala dalam pelaksanaan supervisi. Oleh karena itu, Kepala Madrasah perlu meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam teknik supervisi agar proses supervisi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang nyata terhadap mutu pembelajaran di madrasah.

Beban tugas administratif yang berat dan kewajiban mengajar yang padat juga membatasi waktu dan fokus Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik secara rutin. Kondisi ini menuntut adanya strategi pengelolaan waktu yang baik serta pelibatan tim supervisi agar proses supervisi tetap berjalan optimal tanpa mengganggu tugas utama pengajaran dan manajerial. Dengan manajemen waktu yang tepat dan dukungan tim yang solid, supervisi akademik dapat dilaksanakan secara lebih konsisten dan efektif.

Dukungan sumber daya seperti ketersediaan tim supervisi yang kompeten dan motivasi guru sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan supervisi akademik. Namun, resistensi dan kurangnya motivasi dari sebagian guru menjadi kendala yang menghambat proses supervisi. Untuk mengatasi hal ini, Kepala Madrasah menerapkan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif dengan melibatkan guru

secara aktif dalam proses supervisi, memberikan umpan balik yang membangun, serta menyediakan pelatihan dan bimbingan yang relevan sesuai kebutuhan guru. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas supervisi dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

4.3.4 Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja dan Profesionalisme Guru di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus

Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus bersama tim dan guru secara rutin melakukan evaluasi bersama dengan menganalisis data yang diperoleh dari observasi kelas, perangkat pembelajaran, serta umpan balik guru. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menilai kinerja guru dan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi pembelajaran di madrasah. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan semua pihak terlibat aktif dalam mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Amien, et.al., (2024: 22) menyebutkan bahwa supervisi yang baik memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam setiap area sasaran, sehingga tindakan perbaikan dapat diambil secara tepat guna untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan kesejahteraan peserta didik serta kepuasan guru dan pengelola madrasah.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Kepala Madrasah merancang tindak lanjut yang meliputi arahan secara individual kepada guru serta pelatihan kolektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Kepala Madrasah di sini hanya

berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu (Batkunde, 2022: 38). Kemudian program tindak lanjut dirancang untuk mengembangkan kompetensi guru secara menyeluruh, sesuai dengan standar profesionalisme dan visi misi madrasah. Dengan demikian, guru tidak hanya mendapatkan bimbingan yang spesifik, tetapi juga kesempatan untuk meningkatkan kemampuan secara bersama-sama dalam suasana yang mendukung.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Khoiriyah (2023) terkait evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo menunjukkan bahwa evaluasi supervisi dilakukan secara menyeluruh. Setelah evaluasi, kepala madrasah melaksanakan tindak lanjut supervisi yang mencakup pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Tindak lanjut ini berupa arahan individual kepada guru untuk memperbaiki aspek pembelajaran yang perlu ditingkatkan, serta pelatihan dan workshop kolektif yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan visi misi madrasah. Pendekatan ini membantu meningkatkan motivasi kerja guru dan prestasi akademik peserta didik.

Untuk memastikan efektivitas tindak lanjut supervisi akademik, Kepala Madrasah menerapkan program pembinaan berkelanjutan yang melibatkan guru secara aktif. Program ini mencakup pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional yang diselenggarakan secara rutin dan terencana, disesuaikan dengan kebutuhan hasil evaluasi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga membuka ruang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi secara mandiri maupun kolaboratif dalam komunitas belajar, sehingga pembinaan menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Selain itu, Kepala Madrasah secara rutin memonitor dan menilai keberhasilan tindak lanjut supervisi akademik bersama tim dan guru dengan menggunakan indikator seperti peningkatan kedisiplinan, kualitas perangkat pembelajaran, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan ini, seluruh proses evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik berjalan dengan baik dan efektif, sehingga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan dan pembahasan terkait pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur oleh Kepala Madrasah, dengan melibatkan tim supervisi, serta guru terkait. Perencanaan ini berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru yang selaras dengan visi dan misi madrasah. Penyusunan program supervisi yang rutin dan penggunaan instrumen yang cermat menjamin efektivitas supervisi, sehingga mampu memberikan dampak positif dalam pengembangan kompetensi guru dan menciptakan suasana belajar yang kondusif secara berkelanjutan.
2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus dilakukan secara komprehensif mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut. Kepala Madrasah aktif melakukan kunjungan kelas dan menggunakan teknik supervisi seperti observasi, diskusi, serta pembinaan konstruktif untuk membina dan mengawasi proses pembelajaran. Dengan mekanisme monitoring dan evaluasi yang rutin, supervisi akademik berjalan efektif dan memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan profesionalisme guru serta mutu pembelajaran sesuai visi dan misi madrasah.

3. Kendala pelaksanaan supervisi akademik di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus berupa keterbatasan waktu akibat beban tugas manajerial yang padat, kurangnya tenaga pendidik senior, serta kesulitan menyelaraskan jadwal supervisi dengan kesibukan guru. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang teknik supervisi efektif dan terbatasnya sarana prasarana, termasuk dukungan teknologi, juga menghambat kelancaran supervisi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan waktu yang baik, peningkatan kompetensi Kepala Madrasah dan tim supervisi, serta peningkatan fasilitas dan motivasi guru agar supervisi dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif pada mutu pembelajaran.
4. Berdasarkan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus, diperoleh hasil bahwa proses supervisi dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja serta profesionalisme guru. Evaluasi supervisi melibatkan analisis hasil supervisi, pembinaan, dan pengembangan profesional guru melalui pemberian umpan balik yang konstruktif. Tindak lanjut dari evaluasi tersebut berupa penguatan, pemberian penghargaan, teguran yang bersifat mendidik, serta pelatihan untuk meningkatkan perangkat pembelajaran dan keterampilan mengajar. Dengan demikian, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik berkontribusi tidak hanya pada aspek penilaian, namun juga pada pendampingan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah secara menyeluruh.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus antara lain:

1. Peningkatan kualitas pembelajaran

Supervisi akademik membantu Kepala Madrasah mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan memberikan saran konstruktif kepada guru, sehingga kualitas pembelajaran di kelas meningkat dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

2. Peningkatan kinerja guru

Dengan supervisi yang terstruktur dan efektif, guru mendapatkan pelatihan, pengembangan, serta umpan balik yang membangun, yang mendorong peningkatan keterampilan mengajar dan profesionalisme guru.

3. Meningkatkan motivasi guru

Supervisi yang positif dan konstruktif meningkatkan rasa dihargai dan dukungan terhadap guru, sehingga memacu semangat dan komitmen mereka dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Kudus antara lain:

1. Keterbatasan waktu

Kepala Madrasah sering menghadapi beban tugas manajerial dan kewajiban mengajar yang padat sehingga waktu untuk melaksanakan supervisi akademik secara rutin menjadi terbatas dan sering tertunda.

2. Kesulitan menyelaraskan jadwal supervisi

Jadwal supervisi seringkali harus disesuaikan dengan kesibukan guru dan prioritas mendesak lainnya, sehingga supervisi tidak selalu berjalan secara konsisten.

3. Kurangnya pemahaman tentang teknik supervisi efektif

Kepala madrasah terkadang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai metode supervisi yang konstruktif dan kooperatif, sehingga supervisi belum optimal dalam memberikan dampak positif.

5.4 Saran

Berikut adalah saran penelitian yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah di MTs. NU Al-Munawwaroh Kudus:

1. Bagi Kepala Madrasah

Perlunya meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam teknik supervisi yang konstruktif, kooperatif, dan demokratis melalui pelatihan atau workshop agar supervisi akademik dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif. Kemudian diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan waktu dengan melibatkan tim supervisi yang kompeten untuk memastikan supervisi akademik dapat dilaksanakan secara rutin tanpa mengganggu tugas utama pengajaran dan manajerial.

2. Bagi Guru

Perlunya meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya supervisi akademik sebagai sarana pengembangan profesionalisme dan peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, perlu juga berpartisipasi aktif dalam proses supervisi akademik dengan membuka diri terhadap arahan, umpan balik, serta mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan sebagai tindak lanjut supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, dkk (2024). *Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Alaslan, Amtai. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Amien, Nelya Bani, dkk. (2024). *Pelaksanaan Supervisi di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Ani, Fatmawati. (2024). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs. Guppi Lampung Selatan*. Diploma Thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Arfanaldy, Sehan Rifky, dkk. (2024). *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Sulur Pustaka.
- Astuti. (2023). *Kompetensi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Takalar: Pakalawaki.
- Azhar. (2023). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja dan Mutu Guru MTsN di Pidie*. Masters Thesis, Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Azhar., Syarfuni., & Rahmattullah. (2024). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja dan Mutu Guru. *Indo MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1865-1882.
- Batkunde, Yoseph. (2022). *Pelaksanaan Supervisi Akademik (Teori dan Praktik)*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Budiwati, Rini. (2023). *Supervisi Akademik pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Kabupaten Boyolali*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Faizatun. (2020). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati). *Quality*, 8(2), 241-268.
- Ferdiansyah, M. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hasibuan, Lias, dkk. (2022). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Islam*. Jambi: CV. Karya Mandiri Bersama.

- Jannah, R., Umi., & Sabarudin. (2024). Implementasi Supervisi Kepala Madrasah dalam Perkembangan Madrasah (Tinjauan Kritis Terhadap Penelitian-Penelitian Terkini). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 419-428.
- Junaris, Imam. (2023). *Kepemimpinan Kepala Madrasah: Sebuah Paradigma*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Khoiriyah, Siti. (2023). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan*. Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Khuluqo, Ihsana El. (2022). *ASP Administrasi Supervisi Pendidikan*. Malang: PT. Litera Media Tama.
- Mukni'ah, dkk. (2022). *Supervisi Pendidikan: Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*. Lumajang: Klik Media.
- Mulyono, Hadi. (2023). *Supervisi Akademik Kepala Tsanawiyah*. Cirebon: PT. Arr Rad Pratama.
- Naamy, Nazar. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Mataram: Sanabil.
- Nashrulllah, Mochamad, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Nasution, Evy Safrida, (2024). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Nasution, Inom. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Nurkholis. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 306-321.
- Nurmayuli. (2023). *Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru*. Aceh: Moslem Education Centre.
- Qomariah, Rifatul. (2022). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Fathur Rahman Sukorambi Jember*. Undergraduate Thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Ratnawulan, Teti, dkk. (2023). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Implementasi di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

- Rindiani, A., Saepudin, A., & Lisnawati. (2021). Pelaksanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah di Jawa Barat. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 85-96.
- Santosa, Hari dan Nusyirwan. (201). *Pengantar Supervisi Akademik*, Jakarta: Dirjen GTK Kemendikbud RI.
- Sastradiharja, E. J. (2017). Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an. *Mumtaz*, 1(2), 51-68.
- Siregar, Erniati. (2021). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Guru di MTs.N 2 Medan*. Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmiko, Eko. 2022. *Strategi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Multi Pustaka Utama.
- Sukmadewi, Ni Kadek Diah. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Jayapangus Press Metta: Jurnal Ilmu Multi-disiplin*, 2(4), 355-364.
- Sulistiyorini, dkk. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Bengkalis: Dotplus Publisher.
- Sunaengsih, Cucun. (2017). *Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumendang Press.
- Susatya, Edy. (2023). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: UAD Press.
- Sutikno, Sobry. (2022). *Pengantar Supervisi Pendidikan*. Mataram: UIN Mataram Press.
- Tamsiyati, E., Afgani, M. W., & Afriantoni, A. (2025). Implmentasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru Studi Kasus di MTs. Negeri 2 Musi Banyuasin. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 94-102.
- Trisni Hertika, Reni. (2025). *Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Program Sistem Kredit Semester Lulus 2 Tahun di MTs.N 02 Jember*. Undergraduate Thesis, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
- Tunnisa, Andriani. (2023). *Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Guru Profesional di Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Ereng-Ereng Kab. Bantaeng*. Magister (S2) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Wahyuni, Amalia Desy, dkk. (2024). *Supervisi Kepala Sekolah dan Optimalisasi Kinerja Guru di Era Digital*. Jogjakarta: KBM Indonesia.

- Yakin, Ipa Hafsiah. (2023). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Garut: CV. Aksara Global Akademia.
- Zaini, Zainuddin Al Haj. (2022). *Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Mutu*. Lumajang: Klik Media.
- Zidni, Rosyadi. (2021). *Supervisi Manajerial pada Kepala Madrasah Tsanawiyah di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas*. Masters Thesis, IAIN Purwokerto.
- Zillah, H., Rusmini, & Mahmud, M. (2025). Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Al Munawwarah Kota Jambi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 128-134.

